



M. Bambang Edi Siswanto, M.Pd.
Siska Nur Wahida, M.Pd.

PEMBELAJARAN TERPADU

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan makna bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya. Hal ini untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari.

 **AINUN MEDIA**
Jalan Masjid No. 4 Ds. Plosogeneng
Kabupaten Jombang - Jawa Timur
Telp. 085736954753 / email : ainunmedia@gmail.com



PEMBELAJARAN TERPADU

M. Bambang Edi Siswanto, M.Pd.
Siska Nur Wahida, M.Pd.

PEMBELAJARAN TERPADU



PEMBELAJARAN TERPADU

M. Bambang Edi Siswanto, M.Pd,

Siska Nur Wahida, M.Pd.



PEMBELAJARAN TERPADU

Penulis

M. Bambang Edi Siswanto, M.Pd,
Siska Nur Wahida, M.Pd.

Design Cover :

Moch Chabib Dwi Kurniawan

Penerbit

CV. AINUN MEDIA
Anggota IKAPI No. 254/JTI/2020
Jl. Masjid No. 4 Desa Plosogeneng Jombang
Telp. 085736954753

ISBN : 978-623-5500-61-4
Jumlah halaman : 245 halaman
Cetakan Pertama, Maret 2022

Hak Cipta © dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini
dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Kami ucapkan selamat datang kepada seluruh pembaca buku ini. Buku ini terinspirasi dari sahabat Dosen Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Sebagai upaya kreativitas dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan maka perlu diterbitkannya modul perkuliahan yang praktis dalam mata kuliah Pembelajaran Terpadu.

Besar harapan kami buku ini bisa memberikan manfaat bagi para mahasiswa Aamiin.

Sebagai penutup, kami ucapkan selamat membaca dan selamat menikmati buku ini. Saran dan kritik dari para pembaca sangat kami tunggu demi perbaikan pada edisi berikutnya. Terima Kasih.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I	
Model Terjaring (<i>Webbed Model</i>)	1
BAB II	
Model Keterpaduan (<i>Integrated Model</i>).....	22
BAB III	
Model Terhubung (<i>Connected Model</i>).....	31
BAB IV	
Model Terpisah (<i>Fragmented Model</i>).....	38
BAB V	
Model Terbenam (<i>Immersed Model</i>).....	52
BAB VI	
Model Tersaring (<i>Nested Model</i>)	56
BAB VII	
Model Jejaring (<i>Networked Model</i>)	78
BAB VIII	
Model Terurut (<i>Squented Model</i>).....	86

BAB IX

Model Terbagi (*Shared Model*) 97

BAB X

Model Teruntai (*Treaded Model*). 107

DAFTAR PUSTAKA..... 113

BIODATA PENULIS 119

BAB I

MODEL TERJARING (*WEBBED MODEL*)

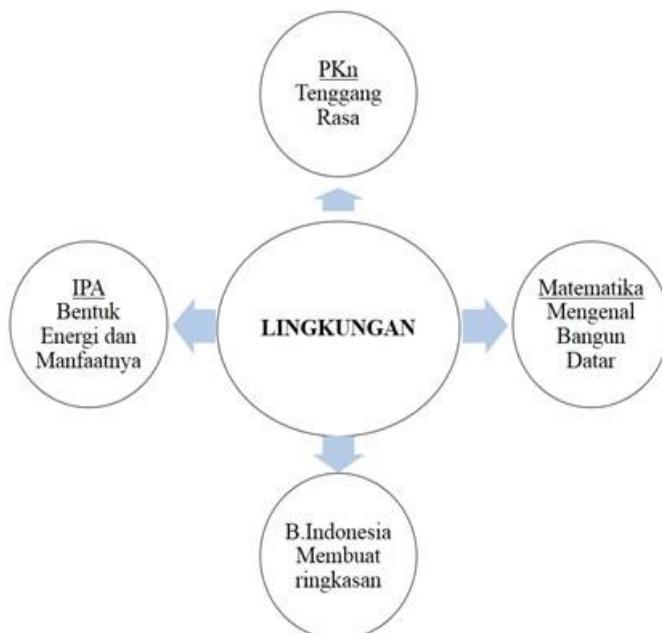
A. Pengertian Tentang 'Model terjaring/*Weebed*”

Kurikulum model terjaring mewakili pendekatan tematik untuk mengintegrasikan subjek mata pelajaran. Biasanya, kurikulum tematik ini dimulai dengan pendekatan pembangunan tema seperti “transportasi” atau “penemuan”. Setelah tim lintas department/disiplin ilmu telah membuat keputusan menggunakan tema tersebut sebagai jaringan untuk berbagai mata pelajaran (Fogarty,1991:54).

Misalnya tema penemuan yang mengarah ke studi peralatan sederhana dalam ilmu pengetahuan, membaca dan menulis tentang penemu mengarah pada kebahasaan, merancang dan membangun model

pada industry kesenian, menggambar dan mempelajari kumpulan Rube Goldberg dalam matematika, membuat diagram alur pada teknologi komputer. Dalam jaringan yang lebih canggih, kerumitan bidang studi dapat mengembangkan integrasi yang terjadi di semua bidang yang relevan.

Di bawah ini merupakan diagram peta pembelajaran terpadu model terjaring (*Webbed Model*) menurut Fogarty(1991:14).



**Jejaring Tema Pembelajaran Terpadu
Tipe "Webbed"**

Salah satu contoh model terjaring dalam pembelajaran adalah guru menyajikan suatu tema yang sederhana, seperti sirkus, dan dijangkingan pada bidang subjek mata pelajaran. Tema konseptual, seperti konflik, dapat dijangkingan untuk lebih mendalam pada pendekatan tema (Fogarty, 1991:54).

Sehingga pembelajaran terpadu model terjaring dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik yang dimulai dengan pembangunan tema secara umum dan menarik bagi siswa yang mengintegrasikan antar subjek mata pelajaran atau antar disiplin ilmu.

B. Gambaran Model Terjaring/ "Webbed Model"

Dalam pembagian situasi, kurikulum pendekatan terjaring yang diintegrasikan sering dicapai melalui penggunaan tema yang cukup umum namun menarik seperti "pola" atau "siklus". Tema ini secara konseptual menyediakan banyak kemungkinan untuk keragaman yang melekat dari berbagai disiplin ilmu (Fogarty, 1991:54).

Sementara itu tema-tema sejenis konseptual seperti “pola” atau “konflik” memberikan ruang bagi pembelajaran antar disiplin ilmu, model dasar juga bisa menggunakan sebuah buku atau aliran buku sebagai topik tersebut untuk mengatur kurikulum tematik mereka . Contohnya , dongeng atau cerita anjing dapat menjadi katalisator untuk kurikulum berjaring. Seperti terlihat pada daftar berikut ini:

C. Pelaksanaan Pembelajaran model Webbed ?

Ketika mencari tema, tim guru biasanya memulai dengan mengadakan pertemuan untuk mengumpulkan ide yang terdengar seperti banyak interaksi, percakapan dan berdialog di antara sesama guru mengenai “bagaimana dengan yang satu ini?” “apa pendapat Anda tentang ini?” “Saya membaca tentang sebuah sekolah yang menggunakan keragaman budaya sebagai salah satu tema utama”. “Mari kita mendiskusikan daftar ide-ide. Saya tidak ingin menggunakan yang pertama yang kita pikirkan hanya harus dilakukan dengan itu”. “Mungkin kita harus menanyakan anak-anak tentang ide-ide

mereka". "Aku punya beberapa daftar tema ide dari sebuah lokakarya". "Yeah, tapi kita perlu untuk melihat daftar itu dengan hati-hati dan membandingkannya dengan beberapa kriteria. Dan begitu seterusnya sebagai mereka mengeksplorasi kemungkinan dan menetapkan pedoman untuk mengajar (Forgaty,1991:55).

D. Kelebihan pembelajaran model webbed

Kelebihan dari pendekatan terjaring untuk kurikulum terpadu adalah faktor motivasi yang merupakan hasil dari pemilihan tema yang menarik. Selain itu, model webbed atau pendekatan penulisan unit tidak asing bagi guru berpengalaman dan perencanaan model kurikulum cukup mudah bagi guru yang kurang berpengalaman untuk memahami. Ini juga fasilitas kerja tim perencanaan sebagai tim lintas departemen/mata pelajaran bekerja untuk menentukan tema ke dalam semua isi mata pelajaran. Pendekatan tematik atau model webbed menyediakan perlindungan dan motivasi untuk siswa. Memudahkan

mereka untuk melihat perbedaan kegiatan dan ide-ide yang terhubung.

E. Kekurangan pembelajaran model webbed

Kesulitan yang paling serius dengan model terjaring terletak pada pemilihan tema. Ada kecenderungan untuk mengambil pada tema yang dekat berguna dalam perencanaan kurikulum. Sering tema-tema buatan mengarah pada kurikulum diciptakan. Juga, hati-hati harus digunakan tidak mengorbankan lingkup logis dan diperlukan dan urutan yang melekat dalam disiplin. Dalam model ini, guru dapat terjebak dalam penulisan kurikulum yang mungkin tidak menjamin waktu yang terlibat dibandingkan dengan penggunaan jangka panjang dari unit tematik dalam tahun-tahun mendatang. (biasanya tema ini tidak terulang). Juga, guru dapat menjadi terfokus pada kegiatan bukan pengembangan konsep dalam model ini, jadi hati-hati harus digunakan untuk menjaga konten yang relevan dan ketat.

F. Kapan model webbed ini digunakan?

Model terjaring dalam pembelajaran terpadu adalah pendekatan tim yang membutuhkan waktu untuk pengembangan. Kurikulum musim panas ditulis pada waktu yang tepat untuk memulai model ini sehingga guru dapat sepenuhnya mengeksplorasi pilihan tema dan menetapkan kriteria untuk tema yang berkualitas. Model ini memerlukan perencanaan yang luas dan koordinasi antara berbagai guru bidang studi dalam mata pelajaran khusus. Ini model yang baik untuk digunakan ketika mencoba dua sampai empat minggu sebagai unit percontohan multidisiplin ilmu/berbagai mata pelajaran. Karena perencanaan yang intens dibutuhkan untuk melaksanakan model ini dengan baik, disarankan untuk memulai dengan sebuah pengelolaan kurikulum.

G. Manfaat penggunaan pembelajaran terpadu model Webbed adalah sebagai berikut :

- a. Mengangkat realita sehari-hari dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran,

- b. Realita sehari-hari tersebut antara lain : berkebun, membersihkan rumah, belanja bersama ibu di pasar,
- c. Semua realita sehari-hari tidak berdiri sendiri dalam tatanan konsep-konsep pada satu mata pelajaran,
- d. Pengajaran terpadu model webbed merupakan wahana ideal untuk mengangkat realita sehari-hari sebagai tema pengajaran,
- e. Keterpaduan topik merupakan realita sehari-hari, pengalaman, dan dunia siswa,
- f. Pengajaran akan lebih bermakna kalau dimulai dari realita sehari-hari sebagai pengalaman siswa.

H. Tahapan Perencanaan Pembelajaran Terpadu Model Webbed

Pada dasarnya keterpaduan pemahaman selalu berlangsung bagi siswa, baik secara vertikal maupun horizontal. Keterpaduan yang bersifat vertikal berlangsung mulai dari materi pelajaran kelas 1 sampai dengan materi kelas 6, bahkan keterpaduan pemahaman berlangsung mulai TK sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti sekolah lanjutan.

Keterpaduan pemahaman secara horizontal merupakan keterpaduan tentang keluasan dan kedalaman materi pembelajaran dalam satu mata pelajaran. Selain itu, siklus ini menampilkan keterpaduan ketrampilan, tema, konsep, dan topik melalui lintas kurikulum ketika beberapa persamaannya diperhatikan.. keterpaduan antar topik / konsep pada mata pelajaran baik dalam satu mata pelajaran maupun dalam lintas mata pelajaran perlu dilakukan untuk mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Secara umum North Carolina Departemen of Public Instruction (ED 290759) dari Sigurdson (1981) dalam Sumantri (1999), mengemukakan sejumlah komponen yang patut terungkap dalam format pembelajaran terpadu, yakni :

1. Judul secara deskriptif
2. Tema atau topik utama / unit
3. Alasan mengapa guru menginginkan manfaat dari penggunaan unit dalam pembelajaran bagi peserta didiknya

4. Waktu yang menunjukkan adanya suatu periode
5. Ruang lingkup bahasan atau materi yang tercakup dalam tema, sekaligus berkaitan dengan kurikulum yang ditetapkan, baik local maupun nasional
6. Tujuan yang merujuk pada kurikulum yang ditetapkan
7. Kegiatan (urutan, variasi, dan bagaimana hal itu dilakukan)
8. Sumber-sumber belajar
9. Evaluasi

Keberhasilan pembelajaran terpadu sangat ditentukan oleh seberapa jauh pembelajaran direncanakan dan dikemas sesuai dengan kondisi peserta didik (minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan).

Secara umum dalam merencanakan pembelajaran terpadu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya profil siswa yang akan diharapkan , kebijakan-kebijakan kurikulum, kerangka kerja, dan silabus.

Lonning mengungkapkan bahwa untuk merancang pembelajaran terpadu model webbed hendaknya memerhatikan langkah-langkah berikut :

1. Menentukan atau memilih tema sentral
2. Mengidentifikasi konsep-konsep yang akan dibahas
3. Memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai
4. Menyusun jadwal kegiatan secara sistematis

Dalam Ministry of Education (Victoria, 1986) disebutkan beberapa hal yang perlu ditimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu yaitu ;

1. Penekanan terhadap proses
2. Siswa dibimbing untuk berfikir secara holistic dan tidak membuat pembatas antara bidang-bidang studi
3. Guru dituntut mampu memilih kegiatan yang memadai untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa

4. Mendorong siswa terlibat aktif dan bersemangat untuk melakukan inkuiri, antara lain dengan berbuat, berfikir, berefleksi, bertanya, mersa, dan sebagainya.

Pada tulisan ini, Compton belum menyebutkan perihal evaluasinya. Setiap kegiatan pendidikan dilakukan evaluasi untuk melihat perolehan hasil yang dicapai selama proses kegiatan berlangsung.

Beberapa tahapan atau langkah yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang proses pembelajaran terpadu model webbed ini dapat disusun secara sistematis menjadi seperti dibawah ini

1. Tahap perencanaan

- a. Penetapan tujuan pembelajaran
 - Umum (identifikasi dampak pengiring)
 - Khusus (identifikasi dampak instruksional)
- b. Penetapan bahan dan alat bantu yang digunakan
- c. Penetapan metode

2. Tahap pelaksanaan

- a. Ajakan guru mengamati alat bantu atau objek tertentu sekaligus melakukan perbincangan
- b. Perbincangan ditindaklanjuti dengan proses identifikasi sub-sub tema
- c. Visualisasi / penggambaran atas tema dan sub-sub tema yang diperbincangkan
- d. Kegiatan pengamatan lebih lanjut (lebih cermat) atas alat bantu dan objek
- e. Penjelasan , diskusi, dan proses belajar lainnya (misalnya, bernyanyi)
- f. Penugasan (pembagian kelompok dan pengorganisasian tugas)

3. Evaluasi

- a. Evaluasi proses keterlibatan dalam pengamatan dan diskusi
- b. Evaluasi hasil mutu laporan

I. Peranan Guru dalam Pembelajaran Terpadu Model Webbed

Guru merupakan suatu pekerjaan professional. Agar dapat melaksanakan tugas dengan baik, selain harus memenuhi syarat –syarat kedewasaan, sehat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan keguruan. Agar dapat memberikan ilmu pengetahuan atau bidang studi yang diajarkannya. Untuk dapat menyampaikan materi pengetahuan atau bidang studi dengan tepat, guru juga dituntut menguasai strategi serta metode mengajar dengan baik. Ia diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan, dan menilai hasil belajar siswa dengan baik, dapat memilih dan menggunakan model-model interaksi belajar mengajar yang tepat, mengelola kelas dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat pula. (Sukmadinata, 2003:256)

Untuk membuat suatu keputusan yang tepat dalam mengembangkan pembelajaran terpadu model webbed, seorang guru sekolah dasar paling bertanggung jawab dalam hal-hal berikut :

1. Mengondisikan anak untuk menyukai, merasa gembira, dan senang belajar di sekolah. Guru SD dituntut untuk mahir dalam rasa stress, perasaan bimbang, khawatir, dan perasaan mencekam. Hal demikian adalah penting, bukan hanya untuk kemajuan belajar mereka, tetapi menyangkut kehidupannya di masa yang akan datang juga
 2. Mengembangkan berbagai cara dan metode yang bervariasi dan menarik dalam proses pembelajaran secara terpadu, seperti ceramah, bercerita, memimpin diskusi dan proses penemuan, menengahi konflik, pemecahan masalah yang dihadapi anak, dan sebagainya
 3. Menjembatani "gap" antara kehidupan sekolah dengan kehidupan anak itu sendiri dalam pembelajaran
 4. Mengobservasi gaya belajar anak, kebutuhannya, dan menaruh perhatian atas tuntutan individual anak dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum yang berlaku
- Sunaryo(1995) mengemukakan pentingnya pemahaman atas perkembangan

anak sebagai landasan bagi pengembangan proses pembelajaran. Ia mengungkapkan bahwa guru sekolah dasar harus selalu peduli dan memahami anak sebagai keseluruhan, dan karenanya kurikulum dan pembelajaran di sekolah dasar itu harus bersifat terpadu. Guru lebih dapat menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar. Tidak hanya siswa, guru pun dapat belajar lebih bermakna terhadap konsep-konsep yang sulit yang akan diajarkan.

Selain pengetahuan dan kecakapan-kecakapan di atas ada beberapa sifat dan sikap yang harus di miliki oleh guru dalam menjalankan tugas secara professional yang mendukung di terapkannya penerapan pembelajaran terpadu.

1. Fleksibel

Dalam menyatakan dan menyampaikan prinsip dan pendiriannya, seorang guru harus fleksibel, tidak kaku, di sesuaikan dengan situasi, tahap perkembangan, kemampuan, sifat-sifat dan latar belakang siswa. Guru harus

bisa bertindak bijaksana, yaitu menggunakan cara atau pendekatan yang tepat terhadap orang yang tepat dalam situasi yang tepat:

2. Bersikap terbuka

Guru hendaknya memiliki sifat terbuka, baik untuk menerima pertanyaan siswa, untuk di mintai bantuan, juga untuk mengoreksi diri.

3. Berdiri Sendiri

Secara intelektual, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup untk mengajar, juga telah mampu memberikan pertimbangan rasional dalam mengambil suatu keputusan atau pemecahan masalah. Guru dapat menjalin hubungan sosial yang wajar, baik dengan siswa, sesame guru, orang tua, serta petugas-petugas lain yang terlibat dalam kegiatan di sekolah.

4. Peka

Seorang guru harus peka atau sensitif terhadap penampilan para siswanya. Peka atau sensitive berarti cepat mengerti, menilai atau melihat dengan perasaan apa yang

diperlihatkan oleh siswa. Dari ekspresi muka, nada suara, gerak gerik, jalan, nafas dan sebagainya.

5. Tekun

Pekerjaan seorang guru membutuhkan ketekunan, baik di dalam mempersiapkan, melaksanakan, menilai, maupun menyempurnakan pembelajarannya. Di sekolah, guru tidak hanya berhadapan anak-anak pandai, tetapi juga anak kurang pandai. Mereka membutuhkan bantuan yang tekun, sedikit demi sedikit, dan penuh kesabaran.

6. Realistik

Seorang guru hendaknya bisa berpikir dan berpandangan realistik, artinya melihat kenyataan, atau melihat apa adanya setiap guru pasti mengharapkan bahwa semua siswanya pandai, rajin, tekun, jujur, perkembangannya lancar, sopan, bertutur kata baik, berperilaku baik, dan sebagainya. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat memahami

situasi yang demikian, dapat menerimanya, dan terus berupaya untuk memperbaikinya.

7. Melihat ke depan

Tugas guru adalah membina siswa sebagai generasi penerus bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Karena tugas nya yang demikian, maka ia harus selalu melihat kedepan, kehidupan yang akan dialami para siswanya kelak, tuntutan ap yang akan dihadapi oleh para siswa dalam kehidupan tersebut dan sesuatu yang dapat ia berikan kepada siswa untuk menghadapi masa yanag akan datang.

8. Rasa ingin tahu

Guru berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para siswa. Agar ilmu dan teknologi yang di sampaikanya sejalan dengan perkembangan zaman, maka ia di tuntutan untuk selalu belajar, mencari, dan menemukan sendiri. Untuk itu ia perlu memiliki rasa ingin tahu yang besar.

9. Ekspresif

Belajar merupakan tugas yang tidak ringan, menuntut semangat dan suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru harus berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Untuk itu di perlukan suatu ekspresi yang tepat, baik ekspresi dalam wajah, gerak-gerik maupun bahasa dan nada suara.

10. Menerima Diri

Guru harus bersikap tealistis, mampu menerima keadaan dan kondisi dirinya. Menerima diri tidak berarti pasif, tetapi aktif menerima dan berusaha untuk selalu memperbaiki dan mengembangkannya. Seseorang yang tidak dapat memahami dan menerima diri akan melakukan beberapa perbuatan pertahanan diri baik menyerang maupun mencari dalih.

Berkenaan dengan tugas guru, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pada pasal 39 ayat (1)

menyebutkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selain itu, pada ayat 2 di sebutkan pula bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

BAB II

MODEL KETERPADUAN (*INTEGRATED MODEL*)

A. Pengertian Model Keterpaduan (*Integrated*)

Pada model keterpaduan ini digambarkan ke dalam suatu kaleidoskop. Untuk melihat sebuah kurikulum melalui kaleidoskop adalah dengan menyusun kembali pola dan desain, karena kaleidoskop merupakan pola dan desain baru yang menggunakan elemen dasar dari masing-masing disiplin ilmu. Pendekatan interdisipliner cocok untuk mata pelajaran yang tumpang tindih dalam topik dan konsep dengan beberapa pengajaran dalam model keterpaduan yang otentik.

Model kurikulum keterpaduan merupakan pendekatan antar lintas disiplin yang mirip dengan model terbagi (*Shared*). Model keterpaduan memadukan keempat mata pelajaran pokok

dengan menetapkan prioritas di setiap kurikulum dan menemukan keterampilan, konsep, dan sikap yang tumpah tindih di keempatnya. Seperti dalam model terbagi, keterpaduan adalah hasil dari penyaringan ide dari isi materi pelajaran, tidak meletakkan gagasan di atas mata pelajaran seperti dalam pendekatan model webbed. Pengintegrasian tersebut muncul dari dalam berbagai disiplin ilmu dan dibuat diantara mereka sebagai kesamaan yang muncul. Contoh: seni matematika, sains, ilmu sosial, baik, seni bahasa dan seni praktis. Guru-guru mencari model-model pola dan isi pendekatan melalui pola-pola tersebut (Fogarty, 1991:76).

Sependapat dengan M.C. Richards yang mengatakan "Kecuali kita mendidik untuk keutuhan secara pribadi dan keutuhan dari planet bumi kita, kita tidak benar-benar pintar. Dalam mata pelajaran sekolah, kita memiliki kesempatan untuk mempelajari manusia sebagai sebuah keluarga, dan jantung sebagai tubuh keluarga itu. Kita memiliki kemungkinan mengembangkan kurikulum yang seperti peta mimpi dan sejarah, peta yang

saling berkaitan satu sama lain (*interconnection*). Metode antar mata pelajaran berusaha untuk menghindari pengambilan secara paksa satu inti dari suatu bagian dan memasukkannya pada yang lain”.

B. Gambaran Model Keterpaduan (*Integrated*)

Di sekolah menengah, kurikulum keterpaduan dipahami sebagai sebuah kesatuan disiplin yang tergabung dengan kurikulum yang berlebihan (*overloaded*). Sebagai sebuah tim, mereka memutuskan untuk “selektif membuang” bagian dari kurikulum tradisional. Berbekal dengan prioritas yang bijaksana bagi disiplin, keempat anggota tim mulai untuk mengeksplorasi prioritas yang saling tumpang tindih, konsep-konsep yang mendasari disiplin ilmu mereka. Satu lingkupan yang baru saja mereka temukan adalah konsep argumen dan bukti. Hal ini berhasil di dalam pelajaran matematika, IPA, bahasa dan ilmu social. Ini langkah pertama.

Di sekolah dasar, model keterpaduan yang menggambarkan elemen-elemen penting dari pendekatan ini adalah keseluruhan pergerakan bahasa yaitu seluruh keterampilan kebahasaan dimana keterampilan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara berkembang dari sebuah keseluruhan program berdasarkan bacaan yang menguras seluruh energi dari peserta didik dan disiplin ilmu itu sendiri. Seluruh bahasa adalah sebuah filosofi pembelajaran sebagai kurikulum terintegrasi yang bertentangan dengan kurikulum yang lebih tradisional, Model terpisah (*fragmented*) dimana setiap mata pelajaran dibuat terpisah satu dengan yang lainnya. Model keterpaduan seperti keseluruhan bahasa dibuat dengan siswa sebagai focus sementara model terpisah dibuat dengan konten sebagai focus (Fogarty, 1991:77).

C. Kelebihan Model Keterpaduan (*Integrated*)

Kelebihan dari model keterpaduan adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan siswa untuk mengarahkan keterkaitan dan keterhubungan di antara berbagai mata pelajaran.
2. Membangun pemahaman antar mata pelajaran dan memberikan penghargaan terhadap pengetahuan dan keahlian.
3. Model keterpaduan, jika berhasil diterapkan akan mendekati pembelajaran yang ideal untuk hari terpadu secara eksternal dan untuk focus pelajar terintegrasi secara internal.
4. Model keterpaduan juga membawa faktor motivasi ketika siswa dan ide-idenya berkembang dari kelas ke kelas (Fogarty, 1991:77).

D. Kelemahan Model Keterpaduan (*Integrated*)

Kelemahan dari model keterpaduan adalah sebagai berikut:

1. Model ini model yang sangat sulit diterapkan secara penuh.
2. Model ini menghendaki guru yang terampil, percaya diri dan menguasai konsep, sikap dan keterampilan yang sangat diprioritaskan.
3. Model ini menghendaki tim antar mata pelajaran yang terkadang sulit dilakukan, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan.
4. Untuk mengintegrasikan kurikulum dengan konsep yang jelas dari masing-masing mata pelajaran membutuhkan adanya sumber belajar yang beraneka ragam (Fogarty, 1991:77).

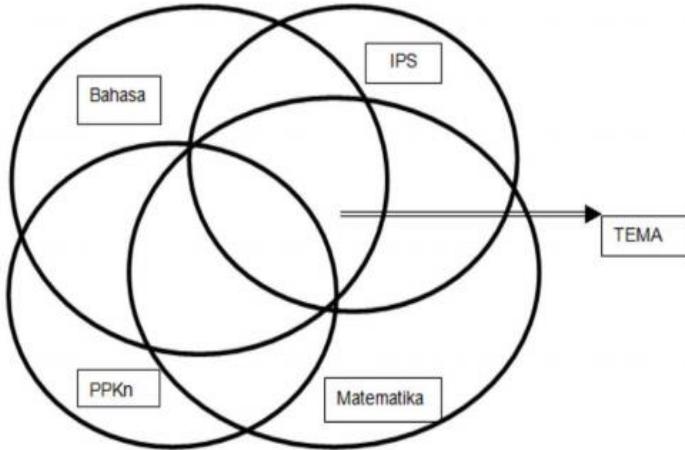
E. Pemanfaatan Model Keterpaduan (*Integrated*)

Model ini sangat sesuai digunakan dengan tim sukarelawan antar mata pelajaran yang bersedia berkomitmen waktu dan energinya untuk proses pengintegrasian tersebut. Akan sangat membantu

untuk memulainya dengan sebuah proyek percontohan kecil seperti unit tiga minggu sampai empat. Kurikulum musim panas – waktu menulis atau mendesain – waktu pelepasan selama semester yang paling mungkin diperlukan untuk sepenuhnya mengeksplorasi model ini.

Sekali proyek itu telah terbentuk, komitmen tim dapat dibuat. Tapi satu hal yang harus diwaspadai. Model ini tidak disarankan bagi sekolah untuk memakai model ini sebagai perubahan sekolah yang menyeluruh tanpa terlebih dahulu memberikan pemikiran yang serius. Ingat, relawan berkomitmen dari antar mata pelajaran merupakan elemen penting untuk model yang kompleks ini. Pada akhirnya, sebagai anggota tim bekerja sama tentang disiplin ilmu lain dan anggota tim lainnya, unit dapat direncanakan untuk waktu yang cukup lama. Tetapi ini adalah proses bertahap

membangun keyakinan dan kepercayaan sebagai tim penyusun kurikulum.



Jejaring Tema Terpadu Model Integrated

Model integrated merupakan pemaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu. Topik evidensi yang semula terdapat dalam mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Pengetahuan Alam, dan Pengetahuan Sosial, agar tidak membuat muatan kurikulum berlebihan cukup

diletakkan dalam mata pelajaran tertentu, misalnya Pengetahuan Alam. Contoh lain,

dalam teks membaca yang merupakan bagian mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat dimasukkan butir pembelajaran yang dapat dihubungkan dengan Matematika, Pengetahuan Alam, dan sebagainya. Dalam hal ini diperlukan penataan area isi bacaan yang lengkap sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai butir pembelajaran dari berbagai mata pelajaran yang berbeda tersebut. Ditinjau dari penerapannya, model ini sangat baik dikembangkan di SD. Untuk membantu Anda memahami model ini, coba perhatikan gambar atau ilustrasi di atas.

BAB III

MODEL TERHUBUNG (*CONNECTED MODEL*)

A. Pengertian Tentang 'Model Terhubung/*Connected*'

Model terhubung merupakan suatu model integrasi di dalam satu bidang disiplin ilmu utama, model terhubung ini memiliki fokus membuat hubungan secara jelas dalam setiap mata pelajaran, menghubungkan satu topik ke topik berikutnya; menghubungkan satu konsep ke konsep yang lain; menghubungkan keterampilan dengan keterampilan lain yang terkait; menghubungkan pekerjaan hari itu dengan hari berikutnya, atau bahkan pengintegrasian ide-ide yang dipelajari dalam satu semester ke semester selanjutnya.

Kunci utama untuk model ini adalah usaha secara sengaja yang berhubungan dengan kurikulum dalam satu disiplin ilmu/bidang studi dengan asumsi

“Pembelajaran Terpadu”

bahwa siswa akan memahami hubungan tersebut secara otomatis sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dan efektif(Fogarty,1991:14).

Di bawah ini merupakan diagram peta pembelajaran terpadu model terhubung (Connected Model) menurut Fogarty(1991:14).

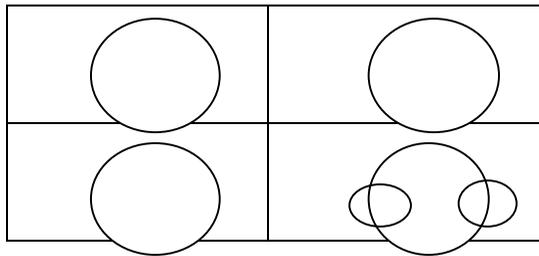


Diagram Peta Model Terhubung

Salah satu contoh model terhubung dalam pembelajaran adalah guru menghubungkan konsep pecahan dengan desimal, yang pada akhirnya menghubungkan dengan uang, nilai, dll(Fogarty,1991:14).

B. Gambaran 'Model Terhubung/Connected'

Dalam kurikulum sekolah dasar, misalnya, menggambarkan hubungan antara materi batuan

“Pembelajaran Terpadu”

dan materi pesawat sederhana sehingga siswa secara jelas dapat menghubungkannya dengan melihat dari dua bidang ilmu yang berbeda yaitu satu sebagai Ilmu Bumi dan yang lainnya sebagai Ilmu Fisika, dan keduanya dianggap sebagai bagian dari ilmu itu sendiri. Melalui pengertian yang diberikan siswa secara luas (dalam hal ini, Ilmu Bumi dan Ilmu Fisika), siswa dapat memulai untuk mendefinisikan ilmu untuk diri mereka sendiri dengan menggunakan ini sebagai payung organisasi. Hal ini menjadi langkah awal bagi siswa dalam memahami dan mengetahui konsep ilmu-ilmu.

Demikian juga, dalam kehidupan di SMP, guru Ilmu Bumi menghubungkan materi Geologi dengan materi Astronomi dengan mengasosiasikan adanya sifat dasar dari masing-masing unit. Kesamaan antara dua materi menjadi acuan bagi siswa saat mereka mempelajari keduanya untuk melihat bahwa mereka dapat membuat keterkaitan secara jelas. (Fogarty,1991:14)

C. Kelebihan-Kelebihan

'Model Terhubung / *Connected*'

Beberapa kelebihan pembelajaran terpadu model Connected

- 1) Dengan menghubungkan ide-ide dalam satu disiplin ilmu/bidang studi, maka siswa memiliki gambaran secara luas sebagaimana suatu bidang studi terfokus pada satu aspek tertentu.
- 2) Siswa dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus menerus dari waktu ke waktu sebagai proses internalisasi oleh pelajar.
- 3) Menghubungkan ide-ide dalam suatu disiplin ilmu/bidang studi memungkinkan siswa untuk meninjau, mengkonseptualisasi, memperbaiki, dan mengasimilasi ide-ide secara bertahap dalam memecahkan masalah. (Fogarty,1991:15).

D. Kelemahan-Kelemahan

'Model Terhubung/Connected'

Beberapa kelemahan pembelajaran terpadu model Connected

- 1) Pada model ini, pada berbagai bidang studi masih terlihat tetap terpisah dan tidak berhubungan muncul padahal keterhubungan telah dibuat secara jelas untuk satu bidang studi yang ditunjuk.
- 2) Tidak mendorong guru untuk bekerja sama secara tim, sehingga isi pelajaran tetap terfokus tanpa melibatkan konsep dan ide-ide dari bidang studi lainnya.
- 3) Upaya hanya terkonsentrasi untuk mengintegrasikan pada satu bidang studi. Hal ini berarti telah mengabaikan kesempatan untuk mengembangkan hubungan yang lebih global untuk mata pelajaran lain. (Fogarty,1991:16).

E. Pemanfaatan 'Model Terhubung/Connected'

Model terhubung dapat digunakan sebagai langkah awal menuju kurikulum yang terintegrasi. Guru merasa yakin terdapat hubungan dalam bidang

“Pembelajaran Terpadu”

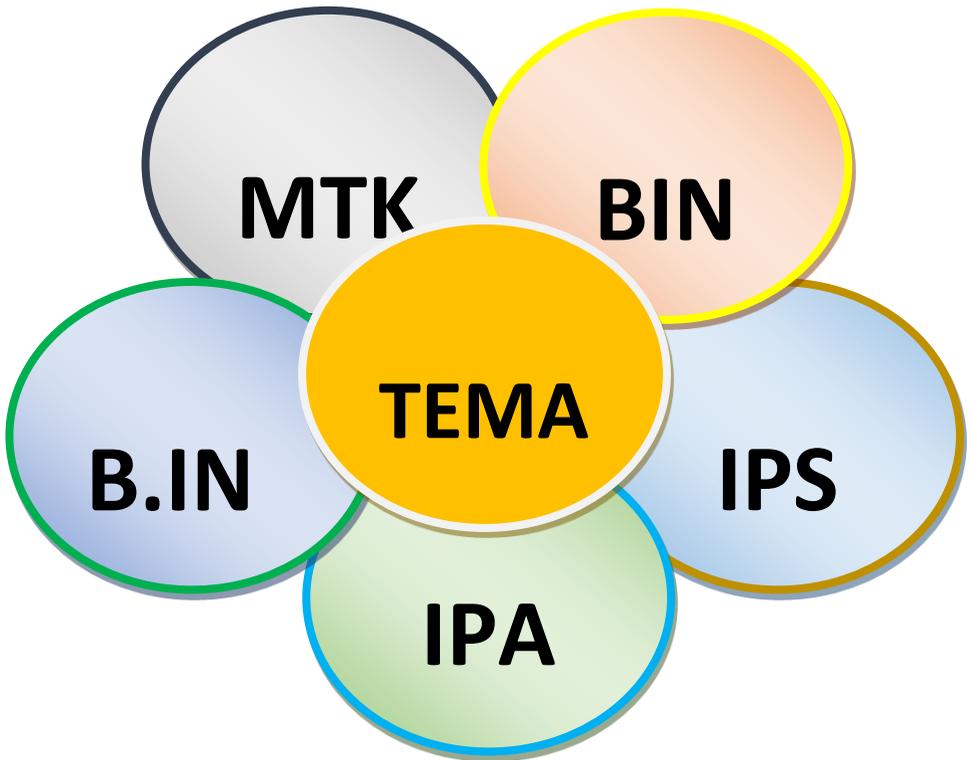
studi yang mereka ajarkan. Ketika mereka menjadi mahir dalam menemukan ide-ide yang berkaitan dalam satu bidang studi, hal ini akan menjadi lebih mudah untuk mengawali adanya hubungan antar bidang studi.

Begitu juga dalam membuat keputusan keterkaitan dapat dilakukan secara bersama-sama melalui rapat lembaga, jangka waktu lama dan penuh keakraban berdasarkan pada suasana aman demi terciptanya perubahan. Mulai tim guru menggunakan model ini dalam mengajar atau tingkat kelas dapat menjadi strategi bermanfaat untuk mendorong penerapan model integrasi yang lebih kompleks di kemudian hari. (Fogarty,1991:16).

Model connected dilandasi oleh anggapan bahwa butir-butir pembelajaran dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran tertentu. Butir-butir pembelajaran kosakata, struktur, membaca dan mengarang misalnya, dapat dipayungkan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penguasaan butir-butir pembelajaran tersebut merupakan

“Pembelajaran Terpadu”

keutuhan dalam membentuk kemampuan berbahasa dan bersastra. Hanya saja pembentukan pemahaman, keterampilan dan pengalaman secara utuh tersebut tidak berlangsung secara otomatis. Karena itu, guru harus menata



Gambar Jejaring Tema Model Connected

BAB IV

MODEL TERPISAH (*FRAGMENTED MODEL*)

A. Pengertian Model *Fragmented* (terpisah)

Model *Fragmented* adalah sebuah model tradisional dari disiplin ilmu yang terpisah dan berbeda menjadi beberapa mata pelajaran. Biasanya, ada empat mata pelajaran utama, yaitu: Matematika, Sains, Bahasa, Seni, dan Ilmu Sosial. Seni Rupa dan Seni Praktis meliputi pelajaran Seni, Musik, dan Pendidikan Jasmani yang sering dianggap "*soft subjects* / mata pelajaran ringan" jika dibandingkan dengan mata pelajaran utama. Pengelompokan lain dari mata pelajaran berdasarkan kategori Ilmu Budaya, Sains, Seni Praktis, dan Seni Rupa. Dalam standar kurikulum, materi setiap mata pelajaran diajarkan secara terpisah, tanpa bertujuan untuk

“Pembelajaran Terpadu”

menghubungkan atau mengintegrasikan mereka. Masing-masing dipandang sebagai wujud murni dalam dan dari dirinya sendiri. Sementara mungkin ada tumpang tindih dalam sains fisika dan kimia, hubungan antara keduanya secara implisit, bukan eksplisit, melalui pendekatan kurikulum ini.

B. Gambaran tentang Model *Fragmented*

Di sekolah menengah atau SMP, setiap mata pelajaran diajarkan oleh guru-guru yang berbeda di lokasi yang berbeda, gedung berbeda dengan siswa pindah ke ruangan yang berbeda (*moving class*). Setiap pertemuan terpisah membawa sedikit organisasi kecil terpisah dan berbeda menyebabkan siswa mendapatkan pandangan kurikulum yang terpisah. Model yang lebih sederhana dari fragmentasi, dengan mata pelajaran masih diajarkan secara terpisah dan terpisah satu sama lain, adalah di SD. Dalam situasi ini guru mengatakan, "Sekarang, simpanlah buku Matematika dan ambillah buku

“Pembelajaran Terpadu”

IPA, Anda sudah waktunya untuk bekerja pada Bab dalam IPA." Jadwal harian menunjukkan penempatan waktu yang berbeda untuk Matematika, IPA, atau IPS. Jarang sekali topik dari dua bidang dengan sengaja berkorelasi. Pemisahan mata pelajaran ini masih umum, bahkan di kelas mandiri.

C. Uraian tentang Model *Fragmented*

Seorang mahasiswa muda menjelaskan kurikulum yang terfragmentasi seperti vaksinasi: "Matematika bukanlah IPA, IPA bukan Bahasa Inggris, Bahasa Inggris bukan Pelajaran Sejarah. Sebuah mata pelajaran adalah sesuatu yang cukup kamu lakukan sekali dan tak perlu dilakukan lagi. Hal itu seperti mendapatkan vaksinasi, saya sudah belajar tentang aljabar. Aku sudah selesai dengan itu.

Di satu hari, seorang siswa SMP sekolah umum mungkin akan diminta untuk mempelajari tujuh atau delapan pelajaran yang sangat berbeda, dari matematika sampai olahraga.

“Pembelajaran Terpadu”

Siswa akan melakukan ini setiap hari di samping mengerjakan PR setiap mata pelajaran. Untuk mengatasi seperti beban kerja, siswa mungkin harus memilih antara fokus pada satu atau dua mata pelajaran yang mereka pilih dan menikmati keunggulan dalam mata pelajaran tersebut, dan memenuhi nilai minimum yang diperlukan untuk "bertahan" dalam setiap mata pelajaran. Kita mungkin bertanya-tanya, "Apa yang siswa pelajari dalam situasi seperti ini?" dan "Apakah kebutuhan sistem lebih diutamakan daripada kebutuhan peserta didik?"

D. Kelebihan Model *Fragmented*

Salah satu kelebihan dari model terfragmentasi, tentu saja, adalah bahwa kemurnian setiap murid tidak ternoda / terganggu. Di samping itu, pengajar mempersiapkan sebagai ahli di lapangan dan memiliki keunggulan menggali inti pelajaran mereka dengan baik, luas, dan mendalam. Model tradisional juga menyediakan zona nyaman bagi

“Pembelajaran Terpadu”

semua pihak karena merupakan norma. Kita terbiasa dengan ini. Beratnya kelebihan-kelebihan ini tidak boleh dianggap terlalu ringan. Ada nilai dalam memeriksa satu disiplin atau subjek sebagai wujud yang terpisah dan berbeda untuk mengungkap sifat penting dari masing-masing bidang tersendiri. Model ini, meskipun terfragmentasi, tidak memberikan pandangan yang jelas dan tersendiri dari disiplin ilmu. Para pakar dapat dengan mudah menentukan prioritas mata pelajaran mereka sendiri. Juga, siswa menyadari manfaat dari bekerja dengan seorang pembimbing dalam model ini.

E. Kekurangan Model *Fragmented*

Kekurangan model ini ada dua. Pelajar yang tertinggal untuk sumber daya sendiri untuk membuat koneksi atau mengintegrasikan konsep serupa. Di samping itu, konsep yang tumpang tindih, keterampilan, dan sikap tidak menarik bagi pelajar dan transfer belajar untuk situasi baru kurang mungkin terjadi. Meninggalkan

“Pembelajaran Terpadu”

pelajar tanpa pengawasan dalam membuat koneksi di dalam dan lintas mata pelajaran adalah untuk lebih melihat beberapa penelitian terbaru tentang transfer belajar yang menuntut penghubung tegas. Juga, dalam model berbasis mata pelajaran, siswa dapat dengan mudah terjebak dalam kelebihan pekerjaan. Meskipun setiap guru memberikan jumlah yang wajar, efek kumulatif dapat menjadi luar biasa bagi para siswa.

F. Saat Yang Tepat Menggunakan Model *Fragmented*

Ini adalah sebuah konfigurasi kurikulum yang berguna untuk sekolah besar dengan beragam-populasi di mana berbagai penawaran pelatihan/kursus yang memberikan jumlah mata pelajaran yang luas dapat menargetkan kepentingan khusus. Model itu paling berguna di tingkat universitas dimana siswa menempuh studi khusus yang memerlukan pengetahuan ahli untuk mengajar, pendampingan, pelatihan, dan

“Pembelajaran Terpadu”

berkolaborasi. Sebelum tingkat universitas, model ini sangat membantu untuk guru, yang persiapannya bisa lebih terfokus. Ini juga merupakan modal yang baik bagi guru yang ingin menentukan prioritas kurikulum sebelum menggunakan model lintas bab untuk perencanaan antar mata pelajaran.

G. Penerapan Model Fragmented

a) Penerapan model fragmented

Menurut Fogarty (1991:6) model fragmented sangat cocok diterapkan pada tahap penjurusan mata pelajaran misalnya diterapkan pada tingkat Universitas ataupun Sekolah Menengah Atas yang dalam proses pembelajarannya terdapat penjurusan/pemisahan mata pelajaran. Akan tetapi di Sekolah Dasar juga dapat diterapkan baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi yaitu di kelas.

Tergantung bagaimana guru bisa mengemas pembelajaran sebaik mungkin,

“Pembelajaran Terpadu”

agar siswa bisa lebih bermakna dalam mengikuti pembelajaran.

Sebagai contoh penerapan, berikut ini tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan menggunakan pembelajaran terpadu model *fragmented*. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan kemampuan berbahasa siswa baik lisan maupun tertulis. Kemampuan berbahasa meliputi kemampuan mendengarkan, membaca, berbicara, menulis, dan apresiasi sastra. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan kelima kemampuan tersebut dapat meningkat baik secara lisan maupun tertulis.

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa diperlukan berbagai usaha, strategi maupun metode yang inovatif dan kreatif sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia tidak menjadi pembelajaran yang membosankan bagi siswa. Dengan

“Pembelajaran Terpadu”

pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan diharapkan siswa dapat belajar mandiri dan merasa bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuannya sendiri tanpa ada paksaan dari guru. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru harus berusaha untuk membuat rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, potensi, sarana dan prasarana yang tersedia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kelima aspek kemampuan berbahasa tersebut harus diberikan secara menyeluruh dan terencana, sehingga diharapkan siswa dapat meningkatkan dan menguasai kelima aspek tersebut baik secara lisan maupun tulis dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Namun dalam pembelajaran model *Fragmented* ini kelima aspek dalam keterampilan berbahasa di penggal dalam waktu yang berbeda. Hal itu dimaksudkan agar siswa bisa menguasai suatu

“Pembelajaran Terpadu”

pembelajaran secara mendalam. Model Fragmented ini dalam pemenggalannya bisa disampaikan dalam waktu yang berbeda atau juga penggunaan guru yang berbeda.

b) Contoh Model *Fragmented*

1. Setiap mata pelajaran, membuat daftar enam bab atau topik yang menjadi prioritas.

Contoh: IPA



Daftar	Rangking
• Penelitian	2
• Sistem	3
• Perubahan	4
• Penyebab dan pengaruh	5
• Struktur dan fungsinya	6
• Eksperimen / penemuan	1

2. Think Back: Re-Design / Memilah → Berpikir ulang. Pilihlah satu mata pelajaran dan buatlah daftar enam bab atau topik yang di prioritaskan. Kemudian buatlah rangking bab

“Pembelajaran Terpadu”

atau topik tersebut sesuai tuntutan kurikulum secara keseluruhan.

Daftar

Rangking

- Eksperimen / penemuan 1
- Penelitian 2
- Sistem 3
- Perubahan 4
- Penyebab dan pengaruh 5

“Pembelajaran Terpadu”

3. Think Ahead: Design / Mengurutkan →
Berpikir selanjutnya. Buatlah daftar konsep dari setiap bab atau topik untuk satu semester yang akan datang. Kemudian buatlah rangking setiap konsep sesuai tuntutan kurikulum.

Daftar

Rangking

- Eksperimen / penemuan 1
 - Hipotesis b
 - Rumusan Masalah a
 - Percobaan c
 - Kesimpulan e
 - Pengolahan Data d

“Pembelajaran Terpadu”

4. Think Again: Refine / Menghaluskan →
Pikirkan ulang. Buatlah daftar prioritas kurikulum berdasarkan topik, kemudian rangkinglah konsepnya. Perhaluslah daftarnya sesuai ketentuan.

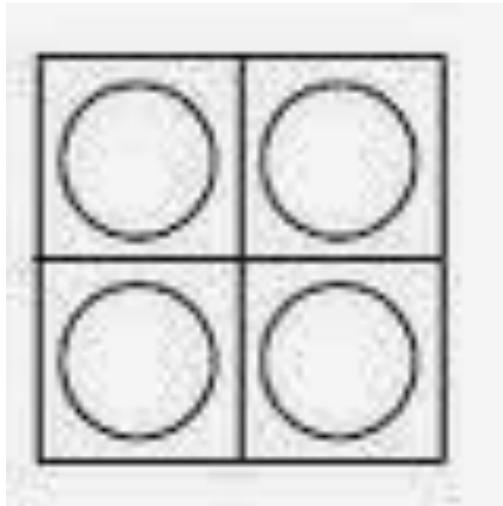
Daftar

Rangking

- Eksperimen / penemuan 1
 - Rumusan Masalah a
 - Hipotesis b
 - Percobaan c
 - Pengolahan Data d
 - Kesimpulan e

“Pembelajaran Terpadu”

Model fragmented ditandai oleh ciri pemaduan yang hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi pembelajaran tentang menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dapat dipadukan dalam materi pembelajaran keterampilan berbahasa. Dalam proses pembelajarannya, butir-butir materi tersebut dilaksanakan secara terpisah-pisah pada jam yang berbeda-beda. Untuk membantu Anda memahami model ini



**Jejaring Tema Terpadu
Model Fragmented**

BAB V

MODEL TERBENAM (*IMMERSED MODEL*)

A. Pengertian Model Terbenam (*Immersed*)

Pembelajaran terpadu model terbenam ini digambarkan dengan mikroskop, yang artinya mengikuti pandangan yang sangat pribadi yang memungkinkan seseorang mengeksplorasi semua konten keilmuan yang disaring melalui lensa kepentingan dan keahlian. Artinya, beberapa disiplin ilmu menjadi bagian dari lensa keahlian pembelajar; pembelajar menyaring semua materi melalui lensa ini dan menjadi terbenam di dalam pengalamannya (Fogarty, 1991:85).

Aficionados, seorang sarjana, kandidat doktoral (S2), dan pasca doktoral (S3) secara total terbenam di dalam bidang pembelajaran. Mereka menyaring semua konten/isi pembelajaran melalui

“Pembelajaran Terpadu”

sebuah lensa mikroskop. Individu menghubungkan semua data, dari setiap bidang dan disiplin, dengan menyalurkan ide-ide melalui bidang dari kepentingannya yang kuat. Dalam model kurikulum terintegrasi, integrasi dilakukan secara internal dan intrinsik dengan sedikit atau tidak ada intervensi ekstrinsik (dari luar) (Fogarty, 1991:86).

B. Gambaran Model Terbenam (*Immersed*)

Di lembaga pendidikan tingkat menengah atau Perguruan Tinggi, seseorang terbenam dalam biokimia. Bidang keahliannya adalah ikatan kimia zat. Meskipun bidangnya kimia, dia memakai program *soft ware* (perangkat lunak) di kelas ilmu komputer sehingga ia dapat menganalisis datanya dalam laboratorium, serta dapat menghemat waktu beberapa hari kerja di laboratorium. Dia menerima penawaran untuk mempelajari hukum paten dengan tujuan melindungi ide-ide juga perusahaannya, dan untuk melindungi perusahaannya dari kasus pertanggungjawaban.

“Pembelajaran Terpadu”

Jadi pola pembelajaran dipicu oleh keinginan besarnya untuk bidangnya (Fogarty,1991:86).

Demikian juga, pebelajar kelas pemula enam tahun yang tiada henti menulis tentang kupu-kupu, serangga, laba-laba, dan crawlies yang sangat menyeramkan. Karya seninya adalah model desain simetris kepik dan pola kupu-kupu. dia hitungan dan gunung, bingkai dan bernyanyi tentangnya 5b.

C. Pemanfaatan Model Terbenam (*Immersed*)

Pada model terbenam ini pelaksanaannya adalah tidak disengaja / tidak melalui rencana, karena tampaknya pelaksanaan model ini terjadi begitu saja. Seseorang tidak bisa merencanakan integrasi internal, karena itu hanya berada dalam pebelajar. Namun, sesekali bentuk integrasi ini dicatat, tim pengajaran dapat memudahkan proses fusi dengan menghitung sintesis, luas, isi bervariasi, disatukan dengan menolak keterampilan, konsep, dan sikap bekerja dengan

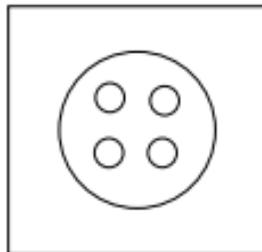
“Pembelajaran Terpadu”

baik dengan pebelajar terbenam yang secara otomatis melihat banyak koneksi.

Berikut merupakan diagram peta pembelajaran terpadu model terbenam (*Immersed Model*) menurut Fogarty(1991:90).

Pebelajar terbenam membaca dan mempelajari melalui bidang keminatannya dan mencerminkannya ke dalam baik model input maupun outputnya.

Model immersed dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya. Dalam hal ini tukar pengalaman dan pemanfaatan pengalaman sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.



Jejaring Tema Terpadu Model Immersed

BAB VI

MODEL TERSARANG (*NESTED MODEL*)

A. Pengertian Model Tersarang (*Nested*)

Pada model bersarang ini digambarkan seperti kacamata 3-D, yang lebih dari satu dimensi yang mengarah ke satu topik atau unit. Artinya, dalam setiap subjek pelajaran, guru menargetkan beberapa keterampilan: keterampilan sosial, keterampilan berpikir, dan keterampilan khusus konten.

Pembelajaran terpadu model *nested* adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum di dalam satu disiplin ilmu oleh guru yang terampil dan secara khusus meletakkan fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh

“Pembelajaran Terpadu”

seorang guru kepada siswanya dalam suatu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran (*content*). Keterampilan-keterampilan belajar itu meliputi keterampilan berfikir (*thinking skill*), keterampilan social (*social skill*), dan keterampilan mengorganisir (*organizing skill*) Fogarty (1991: 23-24).

Guru tahu bagaimana untuk mendapatkan jarak tempuh yang paling efektif dari pelajaran-pelajaran apapun. Tapi, dalam pendekatan *nested* sebagai arahan, perencanaan hendaknya dilakukan dengan hati-hati dengan membutuhkan kerangka beberapa target yang tepat untuk pembelajaran siswa. Bagaimanapun juga, integrasi *nested* mengambil keuntungan dari pengkombinasian yang alami sehingga tugas tersebut terlihat cukup mudah.

B. Gambaran Model Tersarang (*Nested*)

Isi sebuah pembelajaran di Sekolah Dasar terletak pada sistem peredaran darah target konsep "sistem" serta fakta-fakta dan pemahaman

“Pembelajaran Terpadu”

tentang sistem peredaran darah pada khususnya. Namun, selain untuk target ini konseptual, guru juga menargetkan keterampilan berpikir sebab dan akibat. Sepanjang studi sistem peredaran darah, siswa akan berfokus pada penyebab dan efek seperti mereka berkaitan dengan sistem peredaran darah.

Selain itu, keterampilan sosial seperti kerjasama mungkin bertitik fokus pada kelas belajar tentang kerja kelompok. Juga, desain alur bagan mungkin merupakan sebuah keterampilan organisasi yang telah dikembangkan selama unit ini. Jadi, sebagai guru "cakupan isi", lebih umum, umumnya keterampilan yang "bersarang" bersama-sama untuk meningkatkan pengalaman belajar. Contohnya guru merancang kesatuan untuk fotosintesis secara bersamaan dengan menargetkan kesepakatan mencari sebagai *social skill* (keterampilan sosial), *sequencing* (mengurutkan) sebagai *thinking skill* (keterampilan berpikir), dan siklus hidup tanaman

“Pembelajaran Terpadu”

sebagai *science content* (isi ilmu)
(Fogarty,1991:14).

Di bawah ini adalah table untuk beberapa keterampilan dalam model tersarang:

Thinking Skills	Social Skills	Organizers
prediction inference compare/contrast classify generalize hypothesize prioritize evaluate	attentive listening clarifying paraphrasing encouraging accepting ideas disagreeing consensus seeking summarizing	Web Venn diagram flow chart cause-affect circle agree/disagree chart grid/matrix concept map fishbone

“Pembelajaran Terpadu”

Pada pelajaran di SMA di kelas Ilmu Komputer menargetkan program Computer Assisted Drawing/ Computer Assisted Manufacturing (CAD/CAM). Namun, sebagai siswa yang belajar cara kerja yang sebenarnya dari program ini, guru mempunyai target keterampilan berpikir “membayangkan” untuk mengadakan penyelidikan di lapangan (dengan tujuan memperoleh pengalaman) secara jelas (tidak berbelit-belit) dan praktik. Dalam pendekatan “*nested*”, siswa juga diperintahkan dalam ergonomi (ilmu yang membuat pelajaran menjadi mudah) saat mereka merancang perangkat untuk sekolah di masa yang akan datang. Dengan demikian, kelompok guru dengan beberapa keterampilan dalam model *nested* mempunyai peran mengintegrasikan kurikulum.

**C. Kelebihan-kelebihan Model Tersarang
(*Nested*)**

Kelebihan dari model nested (tersarang) adalah

1. Jelas dilakukan oleh guru yang berpengalaman.
2. Dengan menjangring dan mengumpulkan sejumlah tujuan dalam pengalaman belajar siswa, pembelajaran menjadi semakin diperkaya dan berkembang.
3. Dengan memfokuskan pada isi pelajaran, strategi berpikir, keterampilan sosial, dan ide-ide penemuan lain, satu pelajaran dapat mencakup banyak dimensi.
4. Model nested memberikan perhatian pada berbagai bidang yang penting pada suatu saat, model ini tidak memerlukan penambahan waktu untuk bekerja dengan guru yang lain.
5. Satu guru dapat memadukan kurikulum secara meluas

(Fogarty,1991:26).

**D. Kelemahan-kelemahan Model Tersarang
(*Nested*)**

Kemungkinan kelemahan model tersarang muncul dari sifat yang sangat alami. Dua, tiga, atau empat target belajar menjadi satu dalam pelajaran yang dapat membingungkan siswa jika nesting tidak dijalankan dengan hati-hati. Prioritas konseptual dari pelajaran mungkin menjadi tidak jelas karena siswa diarahkan untuk melakukan tugas belajar yang banyak sekaligus.

E. Pemanfaatan Model Tersarang (*Nested*)

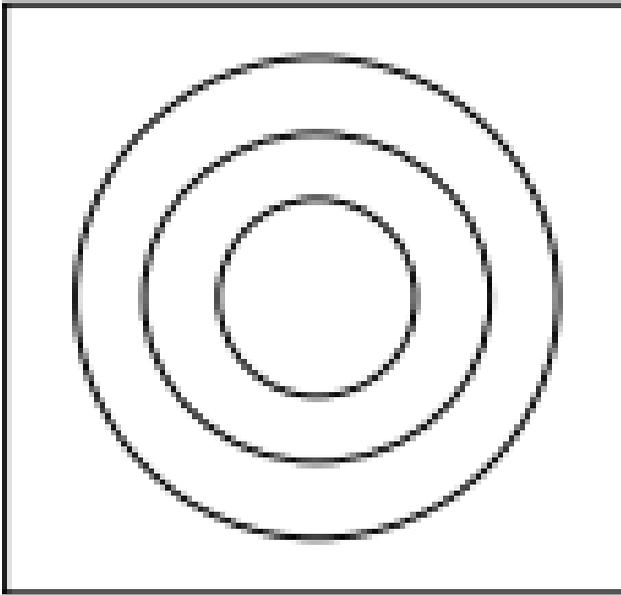
Model tersarang paling tepat digunakan oleh guru untuk menanamkan keterampilan berpikir dan keterampilan kooperatif dalam isi pembelajaran mereka. Menjaga keobjektifan isi di tempatnya, saat menambahkan fokus berpikir dan menargetkan keterampilan sosial, akan meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan. Keterampilan tertentu bersarang di ketiga bidang pengintegrasian konsep-konsep dan sikap mudah melalui kegiatan terstruktur.

“Pembelajaran Terpadu”

Model nested merupakan pemaduan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran. Misalnya, pada satuan jam tertentu seorang guru memfokuskan kegiatan pembelajaran pada pemahaman tata bentuk kata, makna kata, dan ungkapan dengan saran pembuahan keterampilan dalam mengembangkan daya imajinasi, daya berpikir logis, menentukan ciri bentuk dan makna kata-kata dalam puisi, membuat ungkapan dan menulis puisi.

Pembelajaran berbagai bentuk penguasaan konsep dan keterampilan tersebut keseluruhannya tidak harus dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Keterampilan dalam mengembangkan daya imajinasi dan berpikir logis dalam hal ini disikapi sebagai bentuk keterampilan yang tergarap saat siswa memakai kata-kata, membuat ungkapan dan mengarang puisi. Penanda terkuasanya keterampilan tersebut dalam hal ini ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam membuat ungkapan dan mengarang puisi.

Jejaring Tema Terpadu Model Nested



F. Kegunaan dan Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Bentuk Sarang/Kumpulan (*Nested*)

Model nested sangat tepat digunakan oleh guru yang sedang mencoba memasukkan keterampilan berpikir dan keterampilan bekerja sama kedalam isi pelajaran dalam konten-konten tertentu. Sehingga guru akan terus berusaha agar tataran belajar tepat, pemikiran dan tindakan pembelajaran akan tetap fokus dalam

“Pembelajaran Terpadu”

keterampilan berpikir dan keterampilan sosial serta akan meningkatkan pula pengalaman belajar secara keseluruhan. Sekarang keahlian khusus dalam 3 wilayah konsep dan sikap berintegrasi akan mudah dilalui dalam kegiatan terstruktur.

Model pembelajaran nested telah diujicobakan oleh beberapa guru untuk menanamkan kecakapan berpikir dan kecakapan bekerja sama dalam suatu mata pelajarannya. Dengan menjaga agar tujuan utama tetap tercapai, sementara dengan menambahkan kecakapan hidup yang lain dengan tujuan supaya tercapai juga kecakapan sosialnya, maka akan memperkaya isi dan makna pelajaran tersebut, dan model ini cocok digunakan bagi kelas lanjut karena .Mengintegrasikan kecakapan berbicara misalnya pada 3 bidang konsep yang terpadu, maka siswa akan dengan mudah menguasai mata pelajarannya sebagai suatu kegiatan yang terstruktur.

Kemudian model nested di sekolah dasar dapat diterapkan khususnya di kelas tinggi, yang

“Pembelajaran Terpadu”

sudah pasti semuanya disesuaikan dengan tingkat perkembangan pemahaman siswa. Dalam implementasinya, diawali dengan menentukan konten yang ingin dicapai dalam satu mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan. Dengan menggunakan pokok bahasan / sub pokok bahasan sebagai bingkai untuk menyanggah keterampilan, konsep dan perilaku yang diharapkan tercapai.

Selanjutnya menentukan keterampilan-keterampilan lain yang akan dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setelah hal ini dilakukan maka ditentukan langkah-langkah pembelajaran yang diperlukan sebagai strategi pembelajaran dengan mengintegrasikan setiap keterampilan yang akan dikembangkan. Oleh karena itu, guru harus menyusun langkah-langkah pembelajaran secara sistematis sehingga pembelajaran terpadu yang diterapkan tidak membingungkan peserta didik ketika belajar di sekolah.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran Terpadu

Model Sarang/Kumpulan (*Nested*)

Pada dasarnya langkah-langkah pembelajaran terpadu tipe nested (tersarang) mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap pembelajaran terpadu yang meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

- 1) Tahap Perencanaan
 - a. Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan. Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal. Seperti contoh yang diberikan Fogary (1991:28) untuk jenis mata pelajaran sosial dan bahasa dapat dipadukan keterampilan berpikir dengan keterampilan sosial. Sedangkan untuk mata pelajaran sains dan matematika dapat dipadukan keterampilan berpikir dan keterampilan mengorganisir.
 - b. Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan

“Pembelajaran Terpadu”

indikator. Langkah ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sub keterampilan dari masing-masing keterampilan yang dapat diintegrasikan dalam suatu unit pembelajaran.

- c. Menentukan sub keterampilan yang dipadukan. Secara umum keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai ada tiga, yaitu: (1) keterampilan berpikir, (2) keterampilan sosial, dan (3) keterampilan mengorganisasi.
- d. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus (indikator). Berdasarkan kompetensi dasar dan sub keterampilan yang telah dipilih dirumuskan tujuan pembelajaran khusus (indikator). Setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan tujuan pembelajaran khusus (indicator) yang meliputi; audience, behaviour, condition dan degree.
- e. Menentukan langkah-langkah pembelajaran. Langkah ini diperlukan

“Pembelajaran Terpadu”

sebagai strategi guru untuk mengintegrasikan setiap sub keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam Depdiknas (1996:6), prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran terpadu, meliputi :

- a. Guru hendaknya tidak menjadi single actor yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pelajar mandiri
- b. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok.
- c. Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan.

“Pembelajaran Terpadu”

Tahap pelaksanaan pembelajaran mengikuti skenario langkah-langkah pembelajaran, menurut Muchlas (2002:7), tidak ada model pembelajaran tunggal yang cocok untuk suatu topic dalam pembelajaran terpadu. Artinya dalam satu tatap muka dipadukan beberapa model pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memahami model-model pembelajaran terpadu dengan baik.

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Tahap evaluasi menurut Depdiknas (1996:6) hendaknya memperhatikan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu.

- a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya

“Pembelajaran Terpadu”

- b. Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

6. Aspek-Aspek yang Dipadukan dalam Model Pembelajaran Terpadu Bentuk Sarang/Kumpulan (*Nested*)

Model Sarang (*Nested*) adalah model pembelajaran terpadu yang target utamanya adalah materi pelajaran yang dikaitkan dengan keterampilan berpikir dan keterampilan mengorganisasi, artinya memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta memadukan keterampilan proses, sikap dan komunikasi.

a. Aspek Kognitif

kognitif adalah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya

“Pembelajaran Terpadu”

yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk

dalam kognitif. kognitif memiliki enam jenjang atau aspek, yaitu:

- 1) Pengetahuan/hafalan/ingatan (knowledge)
- 2) Pemahaman (comprehension)
- 3) Penerapan (application)
- 4) Analisis (analysis)
- 5) Sintesis (syntesis)
- 6) Penilaian/penghargaan/evaluasi (evaluation)

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah

“Pembelajaran Terpadu”

tersebut.

- Untuk mengukur keberhasilan aspek kognitif ini, maka guru harus membuat alat penilaian (soal) dengan formulasi perbandingan sebagai berikut:
- 40% untuk soal yang menguji tingkat pengetahuan peserta didik.
- 20% untuk soal yang menguji tingkat pemahaman peserta didik.
- 20% untuk soal yang menguji tingkat kemampuan dalam penerapan pengetahuan.
- 10% untuk soal yang menguji tingkat kemampuan dalam analisis peserta didik.
- 5% untuk soal yang menguji tingkat kemampuan sintesis peserta didik.
- 5% untuk soal yang menguji tingkat kemampuan petatar dalam mengevaluasi.

Dengan menggunakan formulasi

“Pembelajaran Terpadu”

perbandingan soal di atas, mempermudah seorang guru untuk memperjelas cara berfikirnya dan untuk memilih soal-soal yang akan diujikan, selain itu juga dapat membantu seorang guru agar terhindar dari kekeliruan dalam membuat soal. Adapun bentuk tes kognitif diantaranya tes lisan di kelas, pilihan ganda, uraian obyektif, uraian non obyektif atau uraian bebas, jawaban atau isian singkat, menjodohkan, portopolio, dan performans.

b. Aspek Afektif

Afektif adalah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Dalam aspek ini peserta didik dinilai sejauh mana ia mampu menginternalisasikan nilai-nilai

“Pembelajaran Terpadu”

pembelajaran ke dalam dirinya. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

- Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan)
- Responding (menanggapi)
- Valuing (menilai atau menghargai)
- Organization (mengatur atau mengorganisasikan)
- Characterization by evaluate or calue complex (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai)

Sedangkan untuk mengukur sikap dari beberapa aspek yang perlu dinilai, dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi, dan penggunaan skala sikap. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan yang khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan siswa

“Pembelajaran Terpadu”

selama di sekolah. Contoh guru membuat bagan catatan observasi.

c. Aspek Psikomotorik

Psikomotor merupakan yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).

Psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar keterampilan (psikomotor) dapat diukur melalui: (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku

“Pembelajaran Terpadu”

peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk.

BAB VII

MODEL JEJARING/JARINGAN (*NETWORKED MODEL*)

A. Pengertian Model Jejaring/Jaringan (*Networked*)

Pada model jejaring ini digambarkan seperti prisma, yang memiliki pandangan berbagai dimensi dan arah focus. Artinya, bahwa disiplin ilmu yang digunakan tidak hanya satu disiplin ilmu saja akan tetapi berbagai disiplin ilmu yang ada.

Pembelajaran terpadu model *networked* adalah jaringan pembelajaran terpadu merupakan sumber masukan eksternal berkelanjutan, selamanya memberikan baru, diperpanjang, dan ide-ide ekstrapolasi atau disempurnakan. Jaringan profesional pelajar biasanya tumbuh di arah yang

“Pembelajaran Terpadu”

jelas, dan kadang-kadang tidak begitu jelas. Dalam pencarian akan pengetahuan, peserta didik sampai bergantung pada jaringan ini sebagai sumber utama informasi bahwa mereka harus menyaring melalui lensa keahlian mereka sendiri dan kepentingan.

Dalam model jaringan integrasi, tidak seperti pada model sebelumnya, pelajar mengarahkan proses integrasi melalui self-selection dari jaringan diperlukan. Hanya pembelajar sendiri, mengetahui seluk-beluk dan dimensi bidang mereka, dapat menargetkan sumber daya yang diperlukan. Model ini, seperti yang lain, mengembangkan dan tumbuh dari waktu ke waktu sebagai kebutuhan mendorong peserta didik ke arah yang baru Fogarty, (1991: 96).

B. Gambaran Model Jejaring/Jaringan (*Networked*)

Terlihat seperti apakah model jejaring/jaringan ini model ini merupakan integrasi jaringan dipandang secara terbatas di sekolah-

“Pembelajaran Terpadu”

sekolah dasar. Bayangkan seorang anak kelas lima yang telah memiliki minat tentang suku Indian, sejak hari anak itu bermain kobo dan Indian.

Semangatnya untuk pengetahuan tentang India membawa dia ke kebiasaan membaca sejarah baik fiksi dan non-fiksi. Keluarganya, menyadari intriknya dengan orang Indian, mendengar tentang sebuah penggalian arkeologi yang merekrut anak muda untuk benar-benar berpartisipasi dalam penggalian sebagai bagian dari program musim panas yang ditawarkan oleh perguruan tinggi setempat. Sebagai hasil dari musim panas ini "kamp," memenuhi kebutuhan pelajar ini dalam beberapa bidang: seorang antropolog, ahli geologi, arkeolog, dan ilustrator, mahasiswa seni rupa, disewa untuk mewakili penggalian di gambar. Jaringan pelajar ini sudah mulai terbentuk. Minat alamnya telah mengarahkan dia ke yang lain yaitu bidang yang menawarkan berbagai tingkat pengetahuan dan

“Pembelajaran Terpadu”

wawasan yang menambah semangat belajarnya Fogarty, (1991:96-97).

Selanjutnya terdengar seperti apakah model *Networked* ini, Model jaringan terdengar seperti panggilan konferensi tiga atau empat cara yang memberikan berbagai jalan eksplorasi dan penjelasan. Meskipun ide yang beragam mungkin tidak datang sekaligus, pelajar jaringan terbuka untuk beberapa mode input sebagai komponen yang berbeda diayak dan diurutkan sesuai dengan kebutuhan. Model ini terdengar seperti jaringan berita menarik dalam gambar dan cerita dari seluruh dunia. Jaringan lebih seperti sebuah sinyal berkas di sana-sini dan sinyal penerima dari mana pun (Fogarty, 1991:97).

Dicontohkan dalam (Fogarty, 1991:96) Arsitek, sementara mengadaptasi teknologi CAD / CAM untuk rancangan, jaringan dengan programmer teknis dan memperluas basis pengetahuan, seperti yang telah secara tradisional dilakukan dengan perancang interior.

C. Kelebihan-kelebihan

Model Jejaring/Jaringan (*Networked*)

Kelebihan dari model ini adalah Pendekatan pembelajaran terpadu sangat pro-aktif di alam, dengan peserta didik memulai dari dalam dirinya untuk pencarian dan mengikuti jalan yang baru muncul. Pelajar dirangsang dengan informasi yang relevan, keterampilan, atau konsep yang bergerak belajarnya bersama. Tambahan dari model ini bagaimanapun, tidak bisa diberikan kepada pelajar, melainkan harus muncul dari dalam. Namun, mentor dapat dan memberikan model yang diperlukan untuk mendukung tahapan canggih pembelajaran ini (Fogarty,1991:97).

D. Kelemahan-kelemahan Model

Jejaring/Jaringan (*Networked*)

Kekurangan dari model jaringan yang akrab bagi mereka yang telah mengembangkan beragam kepentingan banyak tenaga kerja kasih mereka. Sangat mudah untuk mendapatkan sisi-dilacak ke salah satu ide sampingan. Ini juga memungkinkan untuk mendapatkan lebih dari

“Pembelajaran Terpadu”

kemampuan Anda. Jalan tertentu tampaknya menarik dan berguna, tetapi tiba-tiba menjadi luar biasa. Manfaatnya tidak lagi lebih besar daripada satu harga yang harus dibayar. Kelemahan lain adalah bahwa model jaringan, jika dibawa ke bentuk ekstrim, dapat menyebarkan kepentingan terlalu tipis dan melemahkan upaya terkonsentrasi (Fogarty, 1991:97).

E. Pemanfaatan Model Jejaring/Jaringan (*Networked*)

Model ini, seperti model terbenam, sering memindahkan tanggung jawab dari integrasi ke pelajar daripada seorang perancang instruksional luar. Namun, model yang tepat untuk menyajikan kepada peserta didik termotivasi. Tutor atau mentor sering menyarankan jaringan untuk memperluas cakrawala pelajar atau memberikan perspektif yang dibutuhkan. Saat jaringan berkembang, koneksi kebetulan yang menguntungkan muncul di sepanjang jalan. Seringkali, temuan ini disengaja mendorong pelajar ke kedalaman baru di lapangan atau

“Pembelajaran Terpadu”

benar-benar mengarah pada penciptaan lapangan yang lebih khusus. Salah satu contoh di hari modern, tentu saja, adalah bidang genetika, yang telah mengembangkan daerah yang dikenal sebagai rekayasa genetika. Ini berlangsung dari lapangan adalah benar-benar hasil dari peserta didik ahli tenggelam bersih bekerja sama dengan peserta didik lainnya ahli terbenam.

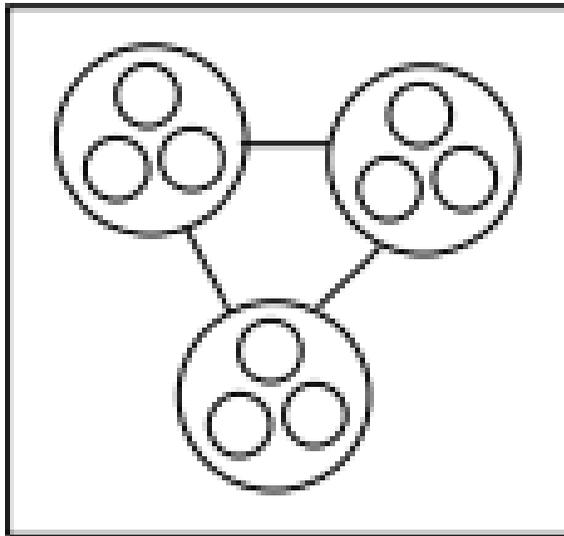
F. Contoh Diagram Peta Pembelajaran terpadu model *Networked* menurut Fogarty (1991:100)

Learner’s Mission: To survey for nutritional misconception and rewrite health curriculum to reflect modern of nutrition.

model networked merupakan model pemaduan pembelajaran yang mengandaikan kemungkinan pengubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbedabeda.

“Pembelajaran Terpadu”

Belajar disikapi sebagai proses yang berlangsung secara terus-menerus karena adanya hubungan timbal balik antara pemahaman dan kenyataan yang dihadapi siswa. Untuk membantu Anda memahami model ini,



**Jejaring Tema Terpadu
Model Networked**

BAB VIII

MODEL TERURUT (*SEQUENCED MODEL*)

A. Pengertian Model Terurut/ *Sequenced*

Model terurut adalah model pembelajaran yang topik atau unit yang disusun kembali dan diurutkan sehingga bertepatan pembahasannya satu dengan yang lainnya. Misalnya dua mata pelajaran yang berhubungan diurutkan sehingga materi pelajaran dari keduanya dapat diajarkan secara paralel. Dengan mengurutkan urutan topik-topik yang diajarkan, tiap kegiatan akan dapat saling mengutamakan karena tiap subjek saling mendukung.

Topik dan unit diajarkan secara mandiri, kemudian diatur dan diurutkan untuk membuat sebuah kerangka kerjadengankonsep yang terkait. Guru mengatur topik sehingga unit yang samaterartikulasikan. Sebagai contoh, sebuah unit

“Pembelajaran Terpadu”

grafik dapat bertepatan dengan pengumpulan data dalam unit cuaca. Dalam pendidikan tinggi guru dapat merencanakan kelompok siswa belajar pasar saham di kelas matematika pada saat yang sama, mahasiswa yang lainnya mempelajari depresi di kelas sejarah, sehingga terjadi integrasi secara langsung. Ini menyebabkan guru-guru di kelas kedua menyusun urutan unit sehingga dapat disinkronisasikan. Guru-guru perlu untuk mengubah urutan topik yang terkandung dalam buku-buku pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat John “buku bukanlah kontrak moral yang guru diwajibkan untuk mengajar, tetapi guru diwajibkan untuk mengajar siswa”. (Fogarty, 1991:35).

Di bawah ini merupakan diagram peta pembelajaran terpadu model terurut (sequenced model) menurut Fogarty (1991).

B. Gambaran Model Terurut/ *Sequenced*

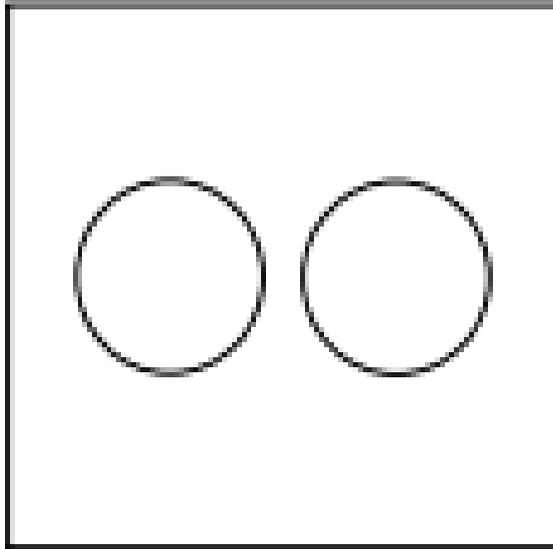
Pada saat menyampaikan materi, guru dapat mengajarkan dua mata pelajaran secara paralel dengan mengurutkan urutan topik-topik yang diajarkan, Tiap kegiatan dianggap sebagai kegiatan utama karena tiap subjek saling mendukung. Misalnya pada mata pelajaran IPA dan matematika tentang pengukuran, siswa dapat memulai untuk mendefinisikan hal tersebut dan mencari topik yang dapat diurutkan. Hal ini menjadi langkah awal siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

Misalnya ada seorang siswa mempelajari tentang studi polusi, sedangkan satunya masuk studi sastra, maka mereka dapat membuat sebuah film atau hal lain yang bercerita tentang polusi.

Model sequenced merupakan model pemaduan topik-topik antarmata pelajaran yang berbeda secara paralel. Isi cerita dalam roman sejarah misalnya, topik pembahasannya secara paralel atau dalam jam yang sama dapat dipadukan dengan ikhwal sejarah perjuangan bangsa, karakteristik kehidupan sosial masyarakat pada

“Pembelajaran Terpadu”

periode tertentu maupun topik yang menyangkut perubahan makna kata. Topik-topik tersebut dapat dipadukan pembelajarannya pada alokasi jam yang sama



**Jejaring Tema Terpadu
Model Squenced**

C. Kelebihan-Kelebihan

Model Terurut/ *Sequenced*

Kelebihan dari pembelajaran terpadu model terurut/*sequenced* adalah dalam penyusunan urutan topik, guru memiliki keleluasaan untuk menentukan sendiri berdasarkan prioritas dan tidak dibatasi oleh apa yang sudah tercantum dalam kurikulum. Sedangkan dari sudut pandang siswa, pengurutan topik yang berhubungan dari disiplin yang berbeda akan membantu mereka untuk memahami isi dari mata pelajaran tersebut.

Kelebihan Model Pembelajaran Urutan (Sequenced)

John Adams pernah berkata "*The textbook is not moral contract that teachers are obliged to teach – teachers are obliged to teach childrens*".

Kurang lebih artinya ialah "buku teks tersebut bukan kontrak moral yang guru berkewajiban untuk mengajar melainkan guru wajib untuk mengajar

“Pembelajaran Terpadu”

anak-anak. Maksudnya ialah dalam menyampaikan pelajaran, seorang guru tidak harus terurut seperti yang ada dibuku, tetapi guru dapat menyusun ulang sehingga murid akan lebih memahami karena bersinggungan dengan pelajaran yang lain diwaktu yang bersamaan. Namun sayangnya, guru lebih senang untuk mengikuti pola dan atau tata letak teks yang telah ada di buku, mulai dari halaman pertama hingga halaman terakhir tanpa mau menyusun ulang. Meskipun pada suatu kasus atau pelajaran tertentu, mengikuti alur pada buku akan lebih baik, namun pada kasus yang lain bisa jadi itu kurang baik, sehingga guru harus kreatif untuk menyusun ulang.

Dengan membuat urutan yang baru, mungkin akan menghasilkan susunan konsep yang lebih logis dibandingka dengan susunan yang ada dibuku. Ketika susunan itu dipadukan dengan pelajaran yang lain, akan terparalelkan dan saling bersinggungan. Sehingga akan mempermudah siswa dalam belajar, dan akan bermanfaat bagi guru.

“Pembelajaran Terpadu”

Beberapa topik diatur ulang serta diurutkan agar dapat serupa satu sama lain. Artinya, beberapa konsep yang hampir sama diajarkan secara bersamaan, sementara salah satu konsep tersebut tetap diajarkan dalam mata pelajaran terpisah. Misalnya, seorang guru Bahasa Indonesia membahas tentang novel berlatar belakang sejarah perjuangan yang menggambarkan suatu masa di jaman lampau, sementara guru Sejarah mengajarkan juga masa perjuangan yang sama di jaman lampau yang dibahas guru Bahasa Indonesia.

Dengan mengatur urutan topik, bab, dan unit, guru dapat membuat prioritas kurikuler, tidak sekedar mengikuti urutan yang sudah dibuat oleh buku teks. Dengan cara ini, guru-guru dapat membuat keputusan kritis mengenai isi. Dari sisi siswa, pengurutan yang sengaja dari topik-topik yang terkait dari disiplin-disiplin membantu mereka membuat

“Pembelajaran Terpadu”

pemahaman. Pengintegrasian ini membantu transfer belajar.

Suatu model yang dibuat oleh manusia tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan model pembelajaran *sequenced*. Adapun kelebihan model *sequenced* seperti yang telah diuraikan diatas, dapat kita simpulkan sebagai berikut :

- a. Beberapa konsep yang hampir sama diajarkan secara bersamaan terparalel sehingga akan terjadi persinggungan isi materi.
- b. Guru dapat membuat prioritas kurikuler, tidak sekedar mengikuti urutan dibuku.
- c. Membantu siswa mempermudah pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
- d. Menambah kreatif guru untuk menganalisis urutan suatu pokok bahasan.
- e. Mempererat hubungan antarguru mata pelajaran yang berbeda.

“Pembelajaran Terpadu”

- f. Aktivitas pada satu pelajaran akan meningkatkan pelajaran yang lainnya.

D. Kelemahan-Kelemahan

Model Terurut/ *Sequenced*

Kelemahan dari pembelajaran terpadu model terurut adalah diperlukan kolaborasi berkelanjutan dan fleksibilitas semua orang yang terlibat dalam *content area* dalam mengurutkan sesuai peristiwa terkini.

1. Kekurangan Model Pembelajaran Urutan (*Sequenced*)

Selain mempunyai keuntungan atau kelebihan, model *sequenced*, juga mempunyai kekurangan. Beberapa kekurangan model *sequenced* antara lain sebagai berikut :

- a. Dibutuhkannya kompromi dari beberapa guru mata pelajaran yang berbeda untuk membentuk model. Tidak mudah tentunya, mengkolaborasikan urutan pokok bahasan

“Pembelajaran Terpadu”

dari masing – masing guru. Terlebih lagi waktu yang diberikan pada setiap mata pelajaran tidaklah sama. Dengan demikian, setiap pokok bahasan pada pelajara yang berbeda, tidak akan selesai pada waktu yang relatif bersamaan.

- b. Guru-guru harus memiliki otonomi dalam membuat urutan kurikulum. Otonomi adalah kewenangan atau kemandirian, yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri dan tidak tergantung pada orang lain. Selama ini, kurikulum telah dibuat pada tingkat sekolah, dan tidak pada tingkat pengajar. Meskipun setiap guru diberi hak otonomi untuk menyusun urutan kurikulum, belum tentu mereka dapat membuatnya dengan professional dan kreatif.
- c. Untuk membuat urutan sesuai dengan apa yang terjadi terakhir membutuhkan kolaborasi dan fleksibilitas dari semua

“Pembelajaran Terpadu”

orang yang terlibat. Tentu ini tidaklah mudah.

E. Pemanfaatan

Model **terurut** digunakan sebagai langkah awal menuju kurikulum yang terintegrasi. Model ini dapat dipakai guru pada saat menggunakan dua disiplin ilmu yang mudah terkait satu sama lainnya tetapi kedua disiplin ilmu tersebut tetap murni. Guru bekerja dalam tim dimulai dengan memilah kurikulum yang isinya cocok dan urutannya bertepatan. Siswa dapat belajar dengan mudah membedakan topik yang sejajar dan memahami manfaat dari konten tersebut.

BAB IX

MODEL TERBAGI

(SHARED MODEL)

A. Pengertian Model Shared

Model pembelajaran terpadu tipe shared didasarkan pada ide-ide pembagian yang berasal dari dalam ilmu tersebut. Untuk menggunakan model pembelajaran terpadu tipe shared dari gabungan kurikulum, guru perlu mempelajari dua ilmu berdasarkan hubungan konsep, sikap dan ketrampilan yang sama. (Fogarty, 1991: 44-46)

Model pembelajaran terpadu tipe shared merupakan bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya tumpang tindih ide-ide atau konsep dua mata pelajaran atau lebih. Pembelajaran ini ditempuh didasarkan pada kenyataan bahwa banyak dijumpai terdapatnya suatu kemampuan yang pencapaiannya harus diwujudkan melalui dua atau lebih mata pelajaran.

“Pembelajaran Terpadu”

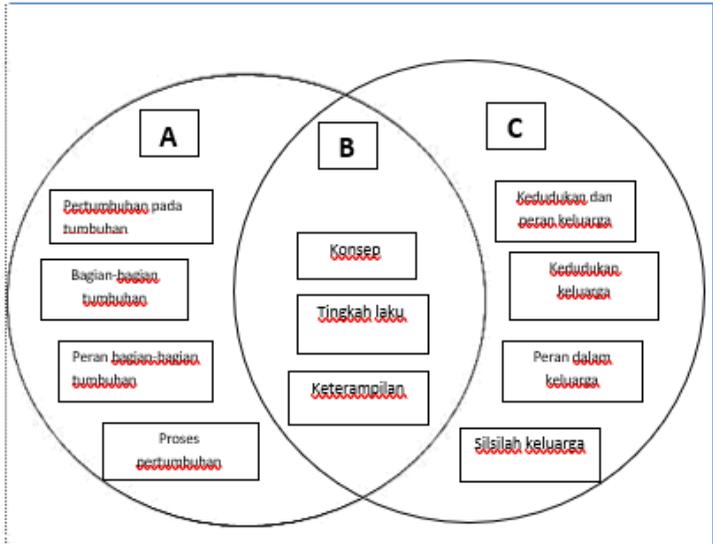
Model shared adalah suatu model pembelajaran terpadu dimana pengembangan disiplin ilmu yang memayungi antar mata pelajaran (kurikulum silang). Contohnya pada mata pelajaran IPS ada tema alat-alat transportasi, kemudian pada mata pelajaran IPA ada bahasan tentang macam-macam gerak. Dalam kedua mata pelajaran tersebut terdapat tema yang overlapping yaitu 'gerak'. K

onsep gerak ini selanjutnya dijadikan payung atau pengorganisasi materi pelajaran, untuk membahas kedua tema pelajaran tersebut. Contoh lain misalnya butir-butir pembelajaran tentang kewarganegaraan dalam PKn misalnya, dapat bertumpang tindih dengan butir pembelajaran dalam Tata Negara, PSPB, matematika dan ipa disejajarkan sebagai ilmu pengetahuan. Kesusastraan dan sejarah digabung pada label kemanusiaan, seni, musik, menari, dan drama.

Dibawah payung kesenian yang pokok, teknologi komputer dan industri rumah tangga sebagai kesenian yang perlu dipraktekkan.Salah satu

“Pembelajaran Terpadu”

contoh lain misalnya pada diagram peta shared bidang studi IPA dan IPS,



Keterangan:

A = Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

B = Model *Shared*

C = Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Dapat dijelaskan dari diagram peta di atas bahwa materi IPA (A) dan IPS (C) dipadukan menjadi suatu kesamaan konsep, tingkah laku, dan ketrampilan

“Pembelajaran Terpadu”

yang disebut dengan pembelajaran terpadu tipe *shared* (B).

Sekilas model *shared* ini mirip dengan pendekatan tematik, namun Fogarty menjelaskan bahwa model ini berbeda dengan model tematik, karena dalam model *shared* pemusatan perhatian (fokus) diambil dari dalam mata pelajaran yang dipadukan. Sedangkan model tematik pemusatan diambil dari luar mata pelajaran.

Jadi Pembelajaran model terbagi (*shared*) adalah suatu pendekatan belajar mengajar yang menggabungkan dua atau lebih mata pelajaran yang melihat konsep, sikap dan ketrampilan yang sama. Penggabungan antara konsep pelajaran, keterampilan dan sikap yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dipayungi dalam satu tema, sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Dalam disiplin komplementer tersebut, perencanaan partner dan atau pengajaran memfokuskan pada konsep, ketrampilan, dan sikap, yang terbagi (*shared*).

B. Kelebihan dan Kekurangan The Shared Model

1. Kelebihan

- a. Terdapat pengalaman-pengalaman instruksional bersama; dengan dua orang guru di dalam satu tim, akan lebih mudah untuk berkolaborasi dalam penggunaan pembelajaran model
- b. Dalam mentransfer konsep pembelajaran secara lebih dalam, siswa menjadi lebih mudah melakukannya. Misalnya dengan menggunakan alat bantu media film untuk menanamkan konsep dari dua mata pelajaran dalam waktu yang bersama.
- c. Guru dapat meletakkan kegiatan mereka bersama untuk menciptakan blok waktu yang lebih besar untuk meningkatkan pengalaman belajar
- d. Meningkatkan aktifitas belajar siswa, melalui keaktifan mendengarkan penjelasan guru, merespon pertanyaan guru, mengajukan

“Pembelajaran Terpadu”

pertanyaan, kerjasama dalam suatu kelompok.

- e. Siswa lebih bersemangat belajar karena siswa merasa lebih akrab dengan guru, sehingga siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan bertanya.

C. Kekurangan

- a. Antar dua disiplin ilmu memerlukan komitmen pasangan untuk bekerjasama dalam fase awal, untuk menemukan konsep kurikulum yang tumpang tindih secara nyata diperlukan dialog dan percakapan yang mendalam.
- b. Untuk menyusun rencana model pembelajaran ini diperlukan kerjasama guru dari mata pelajaran yang berbeda, sehingga perlu waktu ekstra untuk mendiskusikannya.
- c. Sulitnya mencari partner/ tim yang dapat saling percaya dalam bekerja untuk menciptakan waktu yang bersifat fleksibel dan kompromi.

“Pembelajaran Terpadu”

- d. Sulitnya mencari partner atau tim yang memiliki komitmen sama untuk bekerja melalui fase awal.

D. Kegunaan The Shared Model

Model ini cocok ketika berbagai bidang studi dikelompokkan dalam kelompok besar seperti ilmu sastra/seni praktis. Model ini juga memfasilitasi langkah awal implementasi menuju kurikulum terpadu. Model ini merupakan model yang aktif untuk menggunakan dua disiplin sebagai tahap intermediate menuju tim dengan empat disiplin yang jauh lebih rumit dan kompleks.

E. Penerapan Pembelajaran The Shared Model

Pembelajaran terpadu model berbagi (shared) dapat diterapkan pada tingkat SD sebagai alternative pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena peran guru di tingkat SD merupakan guru kelas, yang dapat mengatur sendiri cara menyajikan beberapa pelajaran disesuaikan dengan

“Pembelajaran Terpadu”

keterbatasan alat pelajaran, waktu, bahan ajar dan kondisi minta dan kemampuan siswa. Guru dapat memilih mata pelajaran yang memiliki tema yang sesuai dan dapat dipadukan. Tidak semua mata pelajaran dapat dipadukan, karena guru kelas harus melakukan perencanaan yang matang dalam melaksanakan pembelajaran model terbagi.

Pelaksanaan pembelajaran terpadu bertolak pada topic tertentu yang dikembangkan oleh guru dan siswa, yang dilengkapi dengan alat peraga dan lembar kerja siswa (LKS). Sedangkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pembelajaran terpadu model terbagi ini berorientasi pada siswa dengan variasi sehingga kegiatan terpadu model shared mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang menunjukkan pada pemahaman dan pengembangan konsep, sikap, dan ketrampilan agar lebih bermakna dalam kegiatan evaluasi digunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

F. Pengembangan Pembelajaran The Shared Model

1. Proses pengembangan pembelajaran terpadu model shred meliputi :
 - a. Menganalisis GBPP dari setiap mata pelajaran yang akan dipadukan misalnya IPS dengan Matematika, IPS dengan IPA atau IPS dan Bahasa Indonesia.
 - b. Menentukan konsep, ketrampilan dan sikap terhadap mata pelajaran yang dipilih.
 - c. Mengalokasikan waktu dengan benar sesuai dengan konsep yang akan disampaikan.
 - d. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan anak dengan menggunakan lingkungan sehingga segala sesuatu yang terjadi di masyarakat yang akhirnya pembelajaran terpadu bermanfaat bagi kehidupan siswa sehari-hari.

“Pembelajaran Terpadu”

2. Dalam pengembangan pembelajaran terpadu model shared perlu memperhatikan mengenai:
 - a. Urutan penyajian sehingga mudah memahami konsep
 - b. Kegiatan hendaknya menarik perhatian siswa
 - c. Suasana belajar menyenangkan
 - d. Menggunakan alat bantu/alat peraga
 - e. Setiap kali kegiatan siswa dilatih membuat laporan lisan maupun tulisan
 - f. Hasil diskusi dilaporkan secara bergantian sehingga siswa memiliki rasa tanggung jawab akan tugas yang diberikan
3. Dalam mengembangkan pembelajaran model shared evaluasi dilakukan melalui :
 - a. Tugas kelompok maupun individu
 - b. Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran langsung
 - c. Penilaian produk atau hasil karya siswa dapat dilakukan tes formatif dan sumatif

BAB X

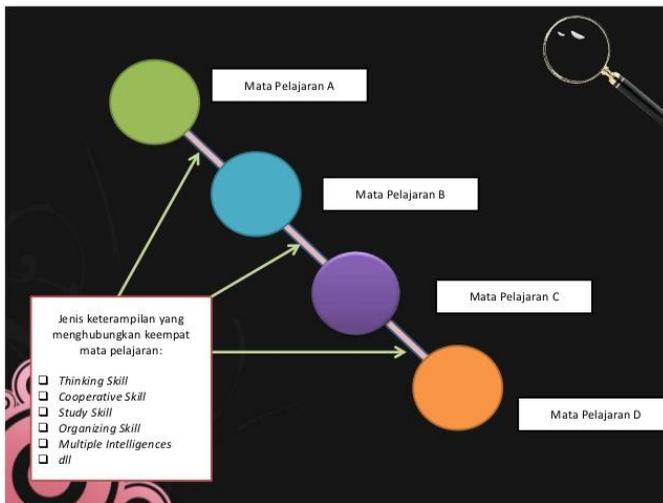
MODEL TERUNTAI (*THREADED MODEL*)

A. Pengertian Tentang Model Teruntai (Threaded)

Ketrampilan berpikir (*thinking skills*), ketrampilan sosial (*social skills*), ketrampilan belajar, grafis organizer, teknologi, dan kecerdasan ganda (*multiple intelligence skills*) yang terdapat dalam semua disiplin ilmu dapat dilakukan dengan pendekatan untaian. Model *Threaded* adalah model bersambungan atau model integrasi yang memfokus pada metakurikulum yang merupakan jantung dari semua pokok bahasan. Misalnya, perkiraan (*prediction*) adalah suatu ketrampilan yang digunakan untuk memperkirakan sesuatu yang ada pada bidang ilmu matematika, memperkirakan peristiwa masa sekarang, atau mengantisipasi peristiwa yang ada dalam sebuah novel, dan proses

“Pembelajaran Terpadu”

membuat berbagai macam dugaan di laboratorium IPA. Strategi mencari kesepakatan juga digunakan untuk menyelesaikan konflik dalam segala situasi permasalahan. Ketrampilan ini pada intinya akan dihubungkan melalui isi standar kurikulum yang ada.



Jejaring Tema Terpadu Model Treaded

A. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran “Threaded”.

Kelebihan Model Threaded Threaded model (Model Untaian atau Model Pasang Benang) memiliki beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut:

1. Konsep berputar sekitar metakurikulum yang menekankan perilaku metakognitif sehingga peserta didik dapat belajar bagaimana seharusnya belajar di masa datang sesuai laju perkembangan era globalisasi.
2. Materi untuk tiap mata pelajaran tetap murni untuk setiap didiplin ilmu.
3. Guru dapat memasukan keterampilan berpikir, bekerja sama dan kecerdasan multiple dalam isi mata pelajaran.
4. Peserta didik memperoleh berbagai jenis keterampilan berpikir yang dapat di transfer menjadi kecakapan hidup.
5. Keterampilan yang digunakan disesuaikan dengan perkembangan usia siswa sehingga tidak tumpang tindih.

Kekurangan Model Threaded Threaded

model threaded (Model Untaian atau Model Pasang Benang) memiliki beberapa kekurangan diantaranya sebagai berikut :

1. Hubungan isi atau makna dalam lintas bidang studi sama sekali tidak ditunjukkan dengan jelas atau gamblang.
2. Permukaan Metakurikulum (intinya pemindahan keterampilan hidup) tetapi mata pelajaran tetap statis.
3. Hubungan antara dan diantara pokok kajian materi sama sekali tidak ditekankan.
4. Guru umumnya masih memerlukan suatu pemahaman keterampilan dan strateginya agar dapat menyusupkan metakurikulum melalui isi pelajaran.

B. Fungsi Model Pembelajaran “*Threaded*”.

Model threaded digunakan untuk mengintegrasikan kurikulum ketika metakurikulum menjadi fokusnya. Model ini cocok digunakan sebagai salah satu langkah alternatif menuju

“Pembelajaran Terpadu”

integrasi mata pelajaran yang lebih intensif. Model tersebut merupakan model yang aktif untuk yang mendorong guru menjaga isi pelajaran tetap utuh, dan memasukkan keterampilan berfikir, bekerja sama, dan kecerdasan multiple dalam isi mata pelajarannya. Pada model ini, pendekatan metakurikulum digunakan untuk mencapai beberapa keterampilan dan tingkatan logika para siswa dengan berbagai mata pelajaran.

Misalnya, guru mempunyai target untuk membuat prediksi dalam percobaan di laboratorium Matematika, IPA, Bahasa, yang pada saat bersamaan, guru IPS mempunyai target dalam peramalan kejadian-kejadian saat ini, di mana keseluruhan kegiatan tersebut membentuk suatu untaian keterampilan (membuat ramalan) yang bersumber dari lintas berbagai mata pelajaran.

C. Waktu Penerapan Model Pembelajaran “Threaded”.

Model ini sangat sesuai jika digunakan sebagai salah satu alternatif untuk menuju penyatuan pokok bahasan. Oleh karena model *Threaded* ini merupakan model yang utama digunakan oleh guru jika ingin memasukkan pemikiran, kerjasama, dan berbagai macam kecerdasan dalam isi pembelajaran.

D. Langkah-langkah Model Pembelajaran “Threaded”.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam Model Pembelajaran “*Threaded*” antara lain :

1. Menetapkan keterampilan yang diuntakan dalam pembelajaran ketrampilan.
2. Memilih mata pelajaran yang cocok untuk dipadukan dengan model ini.
3. Mencocokkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dapat diuntakan.
4. Merumuskan indikator pembelajaran terpadu

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, 1994. Pembelajaran Terpadu sebagai Bentuk Penerapan Kurikulum 2013 Matapelajaran Bahasa Indonesia. Makalah dalam Seminar JPBSI IKIP Malang, 26 November 1994.

Asep Herry Hernawan dan Novi Resmini, Pembelajaran Terpadu, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta, 2012.

Daryanto, 2015, Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi, Jakarta: Gava Media.

E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013.

“Pembelajaran Terpadu”

Fogarty, Robin. 1991. *The Mindful School: How to Integrate the Curricula*. IRI/Skylight Publishing, Inc: Palatine, Illinois.

M. Mahbubi, Pendidikan Karakter: Implementasi Pembelajaran Terpadu di Pondok Pesantren, Pustaka Ilmu, Yogyakarta, 2012.

Marzano, Robert J. 1992. *Dimensions of Thinking: A Framework for Curriculum and Instruction*. ASCD. Alexandria:125 New Street.

Ratnawati Susanto, 2016, Modul Pembelajaran Terpadu, Jakarta: Universitas Esa Unggul.

Resmini, Novi, dkk. 1996. *Penentuan Unit Tema dalam Pembelajaran Terpadu*. Malang: IKIP Malang.

Sukandi, dkk., *Belajar Aktif dan Tematik: Apa, Mengapa dan Bagaimana*, The British Council, Jakarta, 2001.

“Pembelajaran Terpadu”

Triatno, 2010, Model Pembelajaran Terpadu,
Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Tim Jurnalis Sekolah Alam Lampung, Sekolah Asyik:
Sekolahku yang Terindah di Sai Bumi Ruwa
Jurai, Yayasan Sekolah Alam Lampung,
Bandar Lampung, 2013.

Trianto, Mengembangkan Model Pembelajaran
Tematik, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2012.

Tschudi, Stephen. 1993. The Astonishing
Curriculum: Integrating Science and
Humanities through Language. Urbana:
National Council of Teachers of English.

BIOGRAFI PENULIS

M. Bambang Edi Siswanto, M.Pd, dilahirkan di



Tuban pada tahun 1987.

Menyelesaikan studi Program

Sarjana (S1) di Universitas

Negeri Surabaya pada tahun

2006. Mengikuti Program

Magister Konsentrasi

Pendidikan Guru Sekolah

Dasar di Universitas Negeri Surabaya pada tahun

2013. Kariernya di bidang pendidikan pada tahun

2016 sebagai Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang,

Dosen BBLBA Malang tahun 2018 sampai sekarang

dan sebagai Peneliti.

No. Telepon 081239773036.

“Pembelajaran Terpadu”

Siska Nur Wahida, M.Pd, dilahirkan di Nganjuk



pada tahun 1993. Putri dari bapak H. Sodik dan Ibu Hj. Anasikah. Menyelesaikan Studi Pendidikan Program Sarjana (S1) di Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2016. Mengikuti Program Magister Pendidikan

Konsentrasi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2017. Kariernya di bidang pendidikan pada tahun 2019 sebagai Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk, Dosen Universitas Negeri Terbuka Malang tahun 2019 sampai sekarang, Guru MI Negeri Rejoso PP. Darul Ulum Peterongan Jombang Tahun 2017 sampai 2020 dan sebagai Peneliti. No. Telepon 0856- 4646-9099.